INTERNALISASI NILAI KARAKTER SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTS NEGERI 1 LAMONGAN

Skripsi

Oleh:

Iif Aisyah

Nim: 17130012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN SAMPUL

INTERNALISASI NILAI KARAKTER SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTS NEGERI 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mmemperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Iif Aisyah

Nim: 17130012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI KARAKTER SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTS NEGERI 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Iif Aisyah (17130012)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E : _____
NIP.198107192008012008

Sekretaris Sidang
Dr.Moh.Padil,M.Pd.I : _____
NIP.196512051994031003

Pembimbing
Dr.Moh.Padil,M.Pd.I : _____
NIP.196512051994031003

Penguji Utama
Dr.AlfianaYuli Efiyanti,M.A : _____
NIP.197107012006042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Keempat orang tuaku yang sangat kucintai yaitu Bapak Karmukdi Ibu Munika dan Bapak Hartono dan Ibu Uliyati. Beribu ucapan terimakasih atas segala do'a dan motivasi serta semangat yang selalu membantu di setiap langkahku.
2. Mbahku Musri yang selama ini telah membesarkan dan merawatku, tidak ada ucapan lain lagi selain terimakasih begitu sabar beliau membimbing dan mengarahkan saya dalam berstudi sehingga sampai di titik in.
3. Saudaraku Faizatul Ifa, S.E dan Ahmad Rofiq S.Kom, serta seluruh keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spiritual, moral, dan material.
4. Keluarga IPS-A Terimakasih atas segala do'a. Dukungan, serta semangat yang selalu kalian berikan.
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ

Artinya: *Kamu tidak akan memperoleh kebijakan, sebelum kamu menakahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui. (Q.S Ali Imron:92)*[1]

[1] Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat ke-92 (sindonews.com)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI KARAKTER SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTS NEGERI 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Iif Aisyah

Nim: 17130012

Telah Disetuji

Pada Tanggal 22 Maret 2021

Oleh

Dosen Pembimbing:

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP: 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP: 197107012006042001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Iif Aisyah Malang, 22 Maret 2021

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Iif Aisyah
NIM	: 17130012
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP 196512051994031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22, Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Iif Aisyah

Nim. 17130012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan anugerah-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Kepala jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I sebagai pembimbing utama, yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Terima kasih untuk orang tua saya, terima kasih banyak dukungan moril maupun materil yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangat penulis harapkan guna perbaikan dikemudian hari. Saran yang membangun akan berkontribusi bagi kebaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Dengan segala kekurangannya semoga mampu memberikan sumbangsih kendati kecil untuk diterapkan baik dalam praktik maupun untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 22 Maret 2021

Iif Aisyah

Nim: 17130012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**A**	ز	=	**Z**	ق	=	**Q**
ب	=	**B**	س	=	**S**	ك	=	**K**
ت	=	**T**	ش	=	**Sy**	ل	=	**L**
ث	=	**Ts**	ص	=	**Sh**	م	=	**M**
ج	=	**J**	ض	=	**Dl**	ن	=	**N**
ح	=	**H**	ط	=	**Th**	و	=	**W**
خ	=	**Kh**	ظ	=	**Zh**	ه	=	**H**
د	=	**D**	ع	=	‘	ء	=	**,**
ذ	=	**Dz**	غ	=	**Gh**	ي	=	**Y**
ر	=	**R**	ف	=	**F**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C Vokal Diphthong

أوْ	=	A
أيْ	=	Ay
أوْ	=	Û
إيْ	=	Î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Aisyah, Iif, 2021, *Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan*, Skripsi, Jurusan Pendidika Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Moh. Padil, M.Pd.I

Kepedulian sosial merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi program pendidikan karakter dan terus dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Pendidikan yang ada hanya berokus pada akademiknya saja, sedangkan yang menyangkut mengenai pendidikan spiritual, karakter kepedulian siosial belum menjadi fokus perhatian. Berita aktual yang muncul di media massa seringkali tentang krisis nilai karakter, apalagi sekarang dengana danya pandemi covid 19 yang cenderung manusia sering kali hidup secara individualisme, para pelajar belajar secara online tanpa adanya interaksi sosial baik dengan guru, teman dan linggukannya yang menjadikan merak kurang peka terhadap kepedulian sosial sekitarnya. Oleh karena itu agar peserta didik dapat bersosialisai baikddengan lingkungannya maka sangat dibutuhkan peran guru yang sesuai dengan perannya sebagai pendidik untuk mencetuskan dan memperbaiki karakter peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses inetrnalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Mts Negeri 1 Lamongan, (2) mendeskripsikan kendala dalam inetrnalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Mts Negeri 1 Lamongan, (3) mendeskripsikan solusi dalam inetrnalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Mts Negeri 1 Lamongan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasiidan dokumentsi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevn, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan. Dalm menguji keabsahan data digunakan teknik trianggulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses yang dilakukan Guru IPS dalam menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial di Mts Negeri 1 Lamongan terbagi menjadi dua program yaitu integrasi dalam mata pelajaran berupa mencantumkan nilai karakter kepedulian di dalam silabus dan RPP, pembiasan, memperhatikan peserta didik, kerja kelompok, saling membantu, hikmah dan nasihat. Lalu program pengembangai diri berupa kegiatan saling sapa, rutnan, guru sebagai suri tauladan, peduli lingkungan, dan memasang poster kata-kata mutiara. (2) kendala dalam proses menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial di Mts Negeri 1 Lamongan ada dua faktor yaitu faktor internal karena peserta didik yang kurang percaya diri, malu, malas, pendiam dan karakter

bawaan sebelum masuk ke sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya dikarenakan oleh beberapa pihak yaitu keluarga yang terlalu keras dalam mendidik dan berlebihan dalam memberikan kasih sayang, guru atau wali kelas yang kurang perhatian dan masyarakat yang kurang baik. (3) solusi dalam proses menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial di Mts Negeri 1 Lamongan adalah mengajak siswa untuk membaur dengan temannya baik di sekolah atau yang di ma'had, antara orang tua, guru, dan masyarakat harus sama sama mendukung memberikan perhatian dan kasih sayang dengan perlahan diarahkan untuk yang lebih baik, memberikan motivasi untuk tetap belajar dengan baik di sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam hal kepedulian sosial.

Kata Kunci: Internalisasi, Kepedulian Sosial, Pembelajaran IPS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Aisyah, Iif, 2021, Internalization of Social Character Values to Form Student Social Care in Integrated IPS Learning in Mts Negeri 1 Lamongan, Thesis, Department of Social Sciences Educators, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Moh. Padil, M.Pd.I

Social care is one of the values of character that becomes a character education program and continues to be developed in education in Indonesia. Besides, humans are social beings who will definitely need the help of others. Education is only focused on academics, while when it comes to spiritual education, the character of siosial care has not been the focus of attention. The actual news that appears in the mass media is often about the crisis of character value, especially now with the pandemic covid 19 that notabennya humans often live individually, students learn online without any social interaction with teachers, friends and linggunya that makes peacocks less sensitive to the social care surroundings. Therefore, in order for students to socialize well with their environment, it is necessary for the role of teachers in accordance with their role as educators to trigger and improve the character of students.

The purpose of this study is to: (1) describe the process of inetrnization of social character values to form social care of students in ips learning in Mts Negeri 1 Lamongan, (2) describe the constraints in the inetrnization of social character values to form social care students in ips learning in Mts Negeri 1 Lamongan.(3) solution describe the constraints in the inetrnization of social character values to form social care students in ips learning in Mts Negeri 1 Lamongan.

To achieve the above objectives, a descriptive qualitative approach is used, and the data collection techniques used are interviews, observations and documentation. The data is analyzed by data collection, reducing irrelevant data, presenting the data then drawing conclusions. In testing the validity of the data used trianggulasi techniques.

The results showed that: (1) homework conducted by IPS Teachers in internalizing the value of social care character in Mts Negeri 1 Lamongan is divided into two programs, namely integration in subjects in the form of listing the value of caring character in the syllabus and RPP, habituation, paying attention to learners, group work, mutual assistance, wisdom and advice. Then the self-development program in the form of mutual greeting activities, routines, teachers as suri tauladan, care for the environment, and put up posters of pearl words. (2) constraints in the process of internalizing the value of social care character in Mts Negeri 1 Lamongan there are two actors, namely external factors from families, teachers, and the community. As for the internal actors emerged from themselves the learners. (3) solution in the process of internalizing the value of social care character in Mts Negeri 1 Lamongan is to invite students to blend in with their friends either in

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

school or in ma'had, between parents, teachers, and the community should be equally supportive of giving attention and compassion slowly directed to the better, provide motivation to keep learning well in school and provide a good example to students, especially in terms of social care.

Keywords: Internalization, Social Care, IPS Learning.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

نبذة مختصرة

عائشة، اف،٢٠٢١ ، تدخيل قيم الشخصية الاجتماعية لتكوين اهتمام اجتماعي للطلاب في التعلم المتكامل للدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ لامونجان ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم من مالانج ، مستشار الأطروحة: محمد فاديل، ماجستير العلم.

الرعاية الاجتماعية هي إحدى قيم الشخصية التي تعد برنامجًا لتعليم الشخصية ويستمر تطويرها في التعليم في إندونيسيا .إلى جانب ذلك ، البشر مخلوقات اجتماعية سيحتاجون بالتأكيد إلى مساعدة من الآخرين .يركز التعليم الحالي فقط على الأكاديميين ، بينما فيما يتعلق بالتربية الروحية ، لم يصبح طابع الرعاية الاجتماعية محط اهتمام .غالبًا ما تدور الأخبار الفعلية التي تظهر في وسائل الإعلام حول الأزمة في قيم الشخصية ، خاصة الآن مع وباء كورونا ، والذي غالبًا ما يعيش البشر بشكل فردي ، يتعلم الطلاب عبر الإنترنت دون تفاعل اجتماعي مع المعلمين والأصدقاء وذراعهم مما يجعلهم أقل حساسية للرعاية الاجتماعية المحيطة .لذلك ، حتى يتمكن الطلاب من التواصل الاجتماعي بشكل جيد مع بيئتهم ، من الضروري جدًا أن يكون دور المعلمين وفقًا لدورهم كمعلمين لإثارة وتحسين شخصية الطلاب.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف عملية استيعاب قيم الشخصية الاجتماعية لتكوين وعي اجتماعي للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ لامونجان (٢) وصف القيود في استيعاب قيم الشخصية الاجتماعية لتكوين وعي اجتماعي للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ لامونجان.(٣)حلول وصف القيود في استيعاب قيم الشخصية الاجتماعية لتكوين وعي اجتماعي للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ لامونجان.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، تم استخدام النهج النوعي الوصفي ، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات غير ذات الصلة وتقديم البيانات ثم استخلاص النتائج. في اختبار صحة البيانات تم استخدام تقنية التثليث.

أظهرت النتائج أن: (١) العملية التي قام بها مدرس الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ لامونجان استيعاب القيمة الشخصية للرعاية الاجتماعية في تنقسم إلى برنامجين ، وهما التكامل في الموضوعات على شكل تضمين قيمة الشخصية الرعاية. في المنهج الدراسي وخطط الدروس ، التعود ، الاهتمام بالطلاب ، العمل الجماعي ، المساعدة المتبادلة ، الحكمة والمشورة. ثم يأتي برنامج التطوير الذاتي في شكل تحية بعضهم البعض ، بشكل روتيني ، والمعلمين كنماذج يحتذى بها ، والاهتمام بالبيئة ، ووضع ملصقات للأقوال المأثورة. (٢) القيود في عملية استيعاب قيم الشخصية للرعاية الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ لامونجان ، هناك نوعان من الفاعلين ، وهما العوامل الخارجية من الأسرة والمعلمين والمجتمع. في غضون ذلك ، تبرز الجهات الفاعلة الداخلية من الطلاب أنفسهم.(٣) الحل في عملية استيعاب قيمة شخصية الرعاية الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ لامونجان هو دعوة الطلاب إلى الاندماج مع أصدقائهم إما في المدرسة أو في ما كان ، بين الآباء والمعلمين والمجتمع يجب أن يكونوا داعمين بنفس القدر لإعطاء الاهتمام والرحمة الموجهة ببطء نحو الأفضل ، وإعطاء شل الحركة له ولكن التعلم الجيد في المدرسة وإعطاء الخير للطالب خاصة في المسائل الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية :التطبع ، الاهتمام الاجتماعي ، تعلم الدراسات الاجتماعية

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... **xiii**
نبذة مختصرة ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Originalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 11
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Internalisasi Nilai Karakter 14
1. Pengertian Internalisasi 14
2. Tahap Internalisasi 15
3. Metode Internalisasi 16
4. Proses Internalisasii 19
B. Pendidikan Karaktert 22
1. PengertiankPendidikankKarakter 22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran 23
C. Nilai Karakter Sosial 36
1. Pengertian Nilai Sosial 36
2. Indikator siswa yang berkarakter Sosial 37
D. Kepedulian Sosial Siswa di Sekolah 40
1. Pengertian Kepedulian Sosial 40
2. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah 42
3. Macam-MacamPNilai KepedulianPSosial diPSekolah 43
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Kepedulian Sosial 46
E. Tinjauan Mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial 49
1. KontenpPendidikanpIPS 49
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 50
3. Strategi Guru IPS 51
F. Kerangka Berpikir 54
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 55
B. Kehadiran Peneliti 56
C. Lokasi Penelitian 57
D. Data dan Sumber Data 58
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Analisis Data 60
G. Pemeriksa Keabsahan Data 62
H. Tahap Penelitian 63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 64
A. PAPARAN DATA 64
1. Gambaran Umum Sekolahan 64
B. HASIL PENELITIAN 67
1. Proses Guru IPS dalam Menginternalisasi Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan 67
Tahap Perencanaan 71
a. Mencantumkan nilai karakter kepedulian sosial dalam RPP dan Silabus 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahap Pelaksanaan.....74
b. Pembiasaan..... 74
c. Kerja Kelompok..... 76
d. Saling Membantu..... 79
e. Memberikan Perhatian..... 82
f. Perumpamaan..... 84
g. Hikmah..... 86
h. Nasihat..... 88
Kegiatan Evaluasi.....97
2. Kendala dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan.....99
3. Solusi dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan.....102
BAB V PEMBAHASAN 103
A. Proses Guru IPS dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan 103
B. Kendala dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan 118
C. Solusi dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan 122
BAB VI 123
KESIMPULAN.....123
DAFTAR PUSTAKA 127
LAMPIRAN.....130
BIODATA MAHASISWA.....151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 10
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir 54
Tabel 3.1 Proses Internalisasi..... 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 148
Gambar 2.1.2 149
Gambar 3.1.3 150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Penelitian di Sekolah 130
LAMPIRAN 2 RPP 132
LAMPIRAN 3 Silabus 136
LAMPIRAN 4 Hasil Wawancara Guru IPS 141
LAMPIRAN 5 Hasil Wawancara Peserta Didik 143
LAMPIRAN 6 Foto Kegiatan 148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internalisasi nilai adlah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dewasa untuk menanamkan suatu nilai pada benak seseorang sehingga tercermin pada benaknya yang dapat menjadi sebuat kepribadian yang baik.

Internalisasi akan lebih nampak pada pendidikan dapat terlihat dari pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, akan tetapi hal itu masih terlihat tidak fekti, karena pada kenyataannya sebuah pembelajarn masih berokus pada ranah kogniti saja daripada karakter nila, rahan psikomotorik masih terbatas dengan adanya sekolah kejuruan yang terlihat memberikan sebuah ketrampilan pada siswanya, lalu bagaimana dengan keadaan ranah afektif siswa tersebut yang masih di titik belakangkan.[2]

Kepedulian sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya ketertarikan pada sebuah sesuatu sehingga mereka melakukannya dengan sebuah tindakan. Tindakan apabila ada yang namanya sebuah kebiasaan, maka karakter kepedulian sosial itu bisa melekat di benak seseorang sehingga menjadi sebuah kepribadian yang baik bagi seseorang tersebut. Adanya sebuah entuk peduli sesama, simpati, empati, kasih sayang, sosiialibitas, keramahan, kesopanan, kerja sama dan lain sebagainnya. Nilai tersebut biasanya dilakukan bagi orang-orang yang

[2] Munjin, Internalisasi Nilai-Nilai Budi Pekerti pada Anak, Jurnal Dakwah dan Komunikasi (ISSN: 1978-126), Vol.2 No.2, Jul-Des 2008, pp.219-232

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suka berbagi, bersosialisasi dengan kelompok besar ataupun kecil dan bermasyarakat.[3]

Berbagai permasalahan yang ada di dalam ranah siswa saat ini yaitu fenomena merosotnya nilai kepedulian sosial yang dimana semakin zaman semakin berkurang rasa tanggung jawab, rasa empati, simpati, rasa saling tolong menolong. Dalam lingkungan sekolah tidak menutup kemungkinan bahwa fenomena ini akan mudah terjadi. Apalagi pada era seperti saat ini yang masih terdampak pandemi Covid 19 yang notabennya siswa belajar secara individu di rumah tanpa adanya rasa kerjasama dengan sesama teman sebayanya. Hal ini akan semakin menimbulkan permasalahan pada siswa, siswa pada saat ini terlihat bahwasanya rasa empati mereka semakin menipis, tanggung jawab dan kejujuran semakin berkurang, sikap egois yang tinggi, enggan membantu temannya, dan bahkan membantu tu bukan karena ketulusan melainkan karena adanya imbalan.

Kepedulian sosial pada zaman dahulu seringkali masih terjalin sangat erat, dimana pada saat itu mengenal antar sesama tetangga itu hal yang sangat ajar, bahkan adanya paguyuban antar tetangga bahkan warga itu masih sangat kental. Tradisi “tanaman tetangga juga milik kita” masih sangat terjalin pada saat itu. Dimana antara tetangga sangat peduli satu sama lain, bahkan setiap ada orang sakit mereka berbondong-bondong untuk menjenguk orang yang sakit tersebut dengan tjuan untuk menjalin selaturrahim dengan baik antar tetangga. Selain itu juga merupakan bentuk

[3] Rahmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rasa kepedulian sosial mereka dengan tetangganya. Pada zaman dahulu bahkan apabila ada tetangganya yang tidak masak atau tidak mempunyai bahan masakan pasti mereka saling memberi dan bahkan ada tetangganya yang masak dan tercium bau masakannya, tetangga terdekatnya pasti dikasih makanan tersebut.[4]

Karakter bangsa kita yang semakin memperhatinkan akan situasi dan kondisinya mendorong pemerintah untuk berinisiatif menjadikan pioritas pembangunan karakter bangsa. Karena baik buruknya sebuah bangsa itu dilihat dari baiknya sistem pendidikan dan karakter warganya. Pembangunan karakter bangsa menjadi pembangunan yang utama menjadi sebuah pembangunan nasioanal. Dengan adanya hal itu mampu mengandung artian bahwasanya pembangunan karakter menjadi sebuah pembangunan yang baik bagi kemajuan negara. Hal itu sudah tercerminkan pada visi misi pembangunan karakter bangsa dimana pendidikan karakter menjadi misi utama dengan tujuan mewujudkan pembangunan nasinal yang sudah tercantum pada RencanayPembangunan Panjang Nasional tahun 2005-2025 yakni "Terwujudnya bangsa yang berkarakter tanggung, kompeten, berakhlak mulia, bermoral sesuai pancasila dengan tercirikan watak dan perilaku warga yang beragam, beriman, bergotong royong, berjiwa patroitis, berkembang dengan dinamis dan orientasi IPTEK".[5]

[4] Wawancara dengan Bapak Heri Susanto Selaku Waka Kurikulum, (online, Jum'at 30 april 2021)
[5] Republik Indonesia, Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seiring dengan berjalannya waktu hal itu semakin zaman semakin merosot tidak lain tidak bukan karena adanya kecanggihan terkonologi di era 4.0 ini yang dimana semua hal dapat dilakukan dengan satu genggaman tangan yang namanya handphone. Contoh kecil, paza zaman sekarang kita mengingkan makanan sudah ada apikasi go food yang hanya memesan melalui aplikasi dalam hap, menunggu beberapa waktu pesanan datang. Sekarang kepedulian sosial sangat menipis karena mereka cenderung hidup berindividualisme, karena apapun yang diinginkan bisa di capai dengan hanya berdduk santai di dalam ruangan, hal itu akan menimnbulkan rasa kepedulain terhadap sesamanya akan berkurang dengan minimnya sebuah interaksi antar sesama masyarakat.

Sikap individualis merupakan sikap yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan orang lain. Dalam ilmu agama yang dikatakan orang yang beriman adalah orang yang mampu mementingkan kepentngan orang lain dibandingkan dirinya sendiri, akan tetapi tidak juga orang yang tidak menghargai sesama berarti tidak mukmin, melainkan ada beberapa prasyarat lainnya yang harus dipenuhi.

Pendidikan karakter termasuk suatu keharusan yang diterapkan dengan memandang situasi dan kondisi karakter bangsa saat ini yang semakin zaman semakin merebak kondisi disintegrasinya, yang mengharuskan untuk segera diadakannya sebuahtindakan yang preventif sejak saat ini, terutama dilingkungan sekolah. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam KEMENDIKBUD mengenai pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter. Pemerintah menginginkan lingkungan sekolah sebagai wadah untuk penanaman pendidikan karakter. Pada hal ini, dalam proses pembelajarannya, diharapkan menjadi garda terdepan untuk penanaman nilai pendidikan karakter anak bangsa yang lebih baik.

Pendidikan karakterpun mampu meningkatkan belajar siswa. Dengan adanya prigram pendiidkan karakter yang mampu meningkatkan kualitas seseorang antara orang dewasa dengan anak-anak dan sebaliknya. Dengan hal itu akan dapat memperbaiki lingkungan dalam ranah pembelajaran baik di sekolah maupundi lingkungan luar. Hal inididukung dari publikasi tahunan the character Education Partnership's annual National Schools of Character. Yang menunjukkan data bahwasanya pada beberapa sekolah yang dimana prestasi siswanya rendah dan rendahnya sikap kedisiplinan, dengan adanya penanaman pendidikan karakter hasil dari ter tersebut mengalami peningkatan dan rasa kedisiplinan siswanya mengalami kenaikan yang baik.[6]

Pendidikan karakter siswa pada perkembangannya sangatlah berkaitan dengan adanya keberadaan pembelajaran IPS, dimana pendidikan IPS ialah program pendidikan yang menyeluruh mampu mencakup berbagai dimensi pengetahuan baik berupa nilai, sikap, tindakan, keterampilan ataupun kognitif peserta didik.[7]

[6] Thomas lickona. Character Matter (persoalan karakter), Terj. Dari Character Matters oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Akasara, 2013) Cet 2, hlm 150.
[7] Sapriya. Pendidikan IPS. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm: 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dimensi yang dimiliki oleh pendidikan IPS sendiri membuat peserta didik tidak hanya dapat memahami apa yang sudah dipelajarinya selama di sekolahan yang diterapkan pada bentuk kognitif akan tetapi mereka juga mampu mengimplementasikan dalam bentuk tindakan dalam kesehariannya.

MtsN 1 Lamongan merupakan sekolah pada jenjang SLTP yang terbesar se kabupaten lamongan yang menjadi sekolah terfaforit di ranah madrasah. Dengan notaben sekolah yang terfaforit, banyak dari siswa luar kota bahkan luar pulau ada di sekolahan ini. Dimana yang notabennya keberagaman karakter mereka berbeda akan tetapi sekolah ini mampu menjadi wadah yang dapat menginternalisasi nilai kepedulian sosial yang baik pada sekolah ini. Guru IPS dan Aagama disini menjadi pelopor utama bagi penginternalisasian nilai karakter kepedulian sosial ini, karena phak sekolah percaya bahwa dengan adanya pelopor dari kedua guru di ranah inilah yang mampu dengan baik melakukan tugas ini.

Hal tersebut sesuai pada apa yang telah disampaikan Waka Kurikulum yang dimana sekolah ini merupakan sekolahan dengan siswa lebih dari 1500 peserta didik yang dari berbagai kota yang bersekolah disini. Sekoalh inipun banyak meraih penghargaan dibidang keagaam dan kesosialaln dalam eanah kognitifnya, seringkali mereka memenangkan lomba olimpiade dan lain sebagainya di berbagai tingkatan. Oeh karena itu pihak sekolah memilih guru IPS dan agama untuk menjalankan proses interalisasi yang dilaksanakan di dalam dan diluar kelas. Akan tetapi tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menutup kemungkinan kalau guru mata pelajaran lain juga dituntut untu menerapkan hal ini guna untuk mempercepat dan mendukungnya.[8]

Saat ini MtsN 1 Lamongan merupakan salah satu sekolah yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan yang bisa menerapkan kurikulum 2013 pada saat awal pelaksanaannya. Dalam kurikulum 2013 karakter kepedulian sosial juga termasuk di dalamnya, jadi karakter masyarakat yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. IPS terintegrasi mempunyai tugas yang sulit dan menjadi landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial siswa yaitu kemampuan untuk mengembangkan pemikiran, perilaku dan tanggung jawab sebagai makhluk individu, warga negara, dan warga global. Oleh karena itu sikap kepedulian sosial semakin zaman semakin harus di tumbuh kembangkan pada benak seseorang sedini mungkin.

Berdasarkan dari uraian diatas, bahwasanya seorang guru dan sekolahan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan"**

[8] Wawancara dengan Bapak Heri Susanto Selaku Waka Kurikulum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana Kendala dalam Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan?
3. Bagaimana Solusi dalam Mengatasi Kendala Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan
2. Untuk Mendeskripsikan Kendala dalam Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan
3. Untuk mendeskripsikan Solusi dalam Mengatasi Kendala Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang ada di atas, secara garis besar manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
   a. Sebagai bahan informasi dalam mengembangka pemikiran yang khususnya dalam membentuk kepedulian sosial
   b. Sebagai penambah ilmu dan wawasan yang nantinya dapat dijadikan sebuah acuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru.
2. Bagi Pengembang Intelektual

   Sebaga ttambahan informasi pemikira dan wawancara yang bersifatb lmiah, yang dapat menjadi harapan bagi masyarakat secara umum, serta dapat sebagai gai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.
3. Bagi Lembaga

   Diharapkannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan akan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran materi IPS.
4. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

   Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangsih berupa data ilmiah dalam bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya secara umum, dan terkhusus bagi Fakultas Ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam sebuah pendidikan nilai sosial dan keagamaan.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal,dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaand	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ernaka Heri Putra Suharyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah (Studi: Multi Situs di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang), Tesis Uin Malang, 2012.	Meneliti tentang kepedulian sosial.	- Peneliti berfokus pada peningkatan kompetensi sosial siswadi madrasah - Peneliti melakukan di dua tempat yaitu di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang Merupakan hasil Tesis	Sasaran peneliti adalah internalisasi nilai karakter dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2	Siti Kholifah, "Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang, Skripsi Uin Malang, Tahun 2019.	Meneliti tentang kepedulian sosial	Peneliti berfokus pada 2 aspek yaitu pada karakter kepedulian sosial dan kedisiplinan siswa	Sasaran peneliti adalah internalisasi nilai karakter dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.
3	Mellyana Romlatul Munawwaroh, "Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat pada Siswa di MAN Babat", Skripsi UIN Malang, Tahun 2017.	Meneliti tentang kepedulian sosial.	Peneliti berfokus pada dua aspek, yaitu kepedulian sosial dan pola hidup sehat.	Sasaran peneliti adalah internalisasi nilai karakter dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

Dalam studi penelitian ini akan diperjelaskan termonologi judul yang ada dalam penelitian, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari pengertian lain dari istilah-istilah tersebut. Istilah yang terkaitdengan judul yang ada dalam skripsi diartikan sebagai berikut:

1. **Internalisasi Nilai** merupakan upaya seorang guru dalam menanamkan nilai karakter sosial yang berupa kepedulian sosial melalui perangkat pembelajaran yang dijalankan di kelas, sehingga siswa mempunyai nilai dan karakter dalam dirinya, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari harinya sebagai diri sendiri, anggota masyarakat dan bahkan sebagai warga negara.
2. **Karakter Kepedulian Sosial** yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya keterkaitan dengan situasi dan keadaan tertentu yang dimana perasaan tanggung jawab itu ada disaat orang lain menghadapi kesulitan sehingga tergerak untuk membantunya. Tindakan tersebut bisa berupa rasa empati, simpati, gotong royong, toleran, jujur, kerja sama, pedui terhadap sesama dan lainnya.
3. **Pembelajaran IPS Terpadu** ialah upaya seorang guru dalam pengembanagan potensi pada peserta didik agar mereka peduli dengan keadaan sosial lingkungannya yang terjadi pada masyarakat yang memiliki sikap positif pada perbaikan semua aspek ketimpangan sosial yang terjadi dan kreatif dan sigap dalam pemecahan persoalan yang ada di sekitarnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini, pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu:

BAB I

Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II

Landasan Teori Kajian teori yang meliputi teori-teori yang berkaitan dalam penelitian yaitu mengenai pembahasan tentang internalisasi, pendidikan karakter sosial, kepedulian sosial, peran guru, tinjauan mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

BAB III

Berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi beberapa hal mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelti, lokasi peneltian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analsis data pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Babiyang didalamnya berisi tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian, peneliti memaparkan diddalam bagian ini tentang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

deskripsi data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan yang berupa data-data dokumentasi, wawancara, dan hasil pengamatan.

BAB V

Pembahasan Hasil Penelitian, yang berisi tentang jawaban dari masalah penelitian yang berkaitan dengn kajian teori dan kerangka berpikir yang ada pada bab II. Hasil penemuan tersebut kemudian diartikan menjadi temuan penelitian.

BAB VI

Yaitu Kesimpulan dan Saran. Yang didalamnya berisi tentang kesimpulan yang bermaksud untuk menentukan intisari dari penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran berisi sebagai bahan evaluasi da nmasukan bag tpihak yang bersangkutan dan penelitian yang selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai Karakter

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi atau *internalization* adalah gabungan antara tindakan dan perlakuan bahkan pendapat pada pribadi seseorang.[9] Menurut Rebers sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, internalisasi diartikan sebagai penyatuan antara nilai diri seseorang dengan keyakinan bersikap, bertindak, dan praktik dari sebuah aturan-aturan yang telaah ada pada diri seseorang.[10] Sedangkan menurut Tafsir internalisasi merupakan cara masukanya sebuah keterampilan dan pengetahuan seseorang dari luar kedalam dirinya sehingga menjdai sebuah kepribadian.[11] Menurut Fuad Ihsan berpendapat bahwasanya internalisasi ialah upaya pemasukkan nilai-nilai kedalam jiwanya sehingga menjadi miliknya seutuhnya.[12]

Beberapa pengertaian diatas internalisasi yang dikemukakan oleh para ahli, sebenarnya pada intinya sama dalam pemaknaan arti. Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pengertian dari internalisasi adalah sebuah proses penanaman nilai pada diri seseorang

[9] J. P. Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 256
[10] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 21
[11] Ahmad Tfsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hal. 229
[12] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepribadian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal.155

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang melekat sehingga tercerminkan pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Internalisasi

Ada 3 tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, yaitu:[13]

a. Tahap Transformasi

Adalah tahapan yang dilakukan oleh para pendidik dalam memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam tahapan ini, yang terjadi hanyalah komunikasi verbaliantara pendidik dan peserta didik. Pada tahapan ini juga, hanya sebagai pemindahan pengetahuan dalam ranah kognitif dari pendidik ke peserta didik yang menjadikan sebuah pengetahuan mungkin bisa hilang apabila kekuatan daya ingatnya tidak kuat.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahapa ini, adanya komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat terbalik sehingga menjadikan proses interaksi dalam pendidikan.

c. Tahap Trans-Internalisasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang mendalam dari tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini bukan lagi hanya komunikasi verba saja akan tetapi juga sikap mental dan

[13] Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (surabaya: Citra Media, 2007) hal. 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepribadan. Jadi pada tahapan ini yang berperan aktif itu adalah komunikasi kepribadian.

3. Metode Internalisasi

Dalam internalisasi ada beberapa metode di dalam penerapannya, diuraikan sebagai berikut:

a. Peneladanan

Pendidik harus menjadi teladan sebagai publik figur yang baik dengan kepribadian muslim, dalam berbagai aspek baik dalam pelaksanaanya dalam beribadah. Pendidik merupakan sosok yang baik dalam pandangan anak, dan seorang anak akan menirukan apa yang dicontohkan oleh pendidik. Metode ini sangat efektif dalam internalisasi nilai, karena secara psikologisnya peserta didik tu akan senang meniru dan merasa ada sanksi sosial yang berupa rasa kesalahan dalam diri karena tidak meniru orang yang disekitarnya. Dalam pandangan islam, peneladanan justru dipandang sangat istimewa denganmenyebut bahwa Nabi itu suri tauladan yang baik atau disebut sebagai *Uswatun Hasanah*. Tuhan dan Nabi menyatakan teladanilah Nabi. Dalam perintah yang mendalam disebutkan bahwa "*barangsiapa yang menginginkan berjumpa dengan Tuhan-Nya hendaklah ia mengikuti Allah dan Rasulnya"*.[14]

[14] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 230-231

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pembiasaan

Pada bagian ini termasuk dari cara praktis seseorang untuk membentuk sebuah internalisasi. Pembinaan ini dilakukan dengan tujuan mengingatkan kembali bahwa pada dasarnya manusia mempunyai siat pelupa dan lemah, oleh karenanya pembiasaan ini dilakukan agar meminimalisir adanya sifat dasar manusia itu. Hal ini termasuk dari stabilitasi dan kelembagaan dalam nilai keimanan, jasmani dan kerohanian yang telah terwakili. Pembiasaan dapat pada praktik dalam pembelajaran terjadi secara terprogram sedangkan dalam kesehariannya tidak terprogram.[15]

c. Pergaulan

Dalam tahapan ini, peserta didik dapat secara luas berinteraksi dan saling menerima dan memberi satu smaa lain. Guru menginteraksikan nilainilai yang baik sesuai agama, baik itu melalui diskusi atau tanyajawab. Begitu sebaliknya, dalam tahapan ini peserta didik dapat dengan leluasa menanyakan mengenai nilai yang belum dipahaminya. Karena dalam tahapa ini mereka sudah merasa satu rekuensi yang mampu membuat mereka merasa nyaman dana ada rasa kedekatan tersendiri. Sehingga mereka dapat merasakan sadanya kelengkapan.[16]

[15] Ibid.
[16] Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Penegak Aturan

Penegak aturan (*Rule Enforcement*) ini biasanya diartikan juga sebagai penegak kedisiplinan. Idealnya dalam penegakan peraturan hendaknya adanya penanaman mengenai "takt akan aturannya bukan pada orang pembuat aturannya". Seseorang bertindak karena benar benra patuh aturan bukan karena orang pembuat aturannya. Apabila seperti itu tumbuh dan berkembang menjadi suatu kesadaran, akan tercipta dan terlaksan keadaan yang nyaman dan aman.[17]

e. Pemotivasian

Motivasi adalah latar belakang seseorang untuk tergerak dalam melakukan suatu hal. Dalam kata lainnya, motivasi termasuk pondasi sebuah jiwa dalam melakukan sebuah tindakan yang dilakukan oleh setiap orang, yang kebanyakan itu tindakan yang menuntut sebuah tanggung jawab yang positif.[18]

Dalam motivasi sendiri terdapat dua jenis yaitu: motivasi eksternal dan internal. Dimana motivasi internal berasa ddari diri kita sendiri sedangkan motivasi eksternal berasal dari lingkungan luar kita. Dalam menegakkan kedisiplinan dapat terjadi pada motivasi esternal terlebih dahulu. Orang melakukan sesuatu karena adanya dorongan atau pengaruh dari orang lain atau karena keinginan tertentuu. Akan

[17] Ibid.
[18] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm. 48-49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi setelah adanya proses orang tersebut bisa sajaberubah ke motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwasanya dengan melaksanakan kedisiplinan memiliki dampak baik bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan suatu hal apapun dilandasi dengan kesadaran dalam dirinya sendiri. Praktisnya menegakkan kedisiplinan itu sebaiknya didasari oleh sebuah kesadaran Diantaranya tenik dalam menimbulkan motivasi siswa adalah hadiah dan hukman. Dalam pembinaan akhlak pemotivasian dapat dilakukan dengan cara *targhib tarhib* perumpama nn*mauizah* (nashat), dan kisah.[19]

4. Proses Internalisasi

Dalam internalisasi ada beberapa proses di dalam penerapannya, diuraikan sebagai berikut

a. Perencanaan

Merupakan bentuk sebuah penyusunan sesuatu yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Implementasi dalam pelaksanaan dapat disusun dalam keadaan jangka waktu yang telah disesuaikan dengan pembuatnya, akan tetapi yang terpenting yaitu perencanaan yang telah dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat pada sasaran agar kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana

[19] Ibid, hal. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan maksimal sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.[20]

Dalam perencanaan prosesnya disusun dengan pembelajaran yang diantaranya berupa instrumen pembelajaran Silabus, RPP, Media Pembelajaran yang telh disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan keadaan kelas beserta siswanya dimana dalam perencanaan ini dikaitkan dengan indikator nilai karakter yang hendak diicapai.

b. Pelaksanaan

Dalam tahapan kedua ini, ada 3 cara yang dapat digunakan secara relevan yang telah disesuaikan dengan tahapan perencanaan, yaitu sebagai berikut:

1) Melalui Ceramah

Dalam metode ini, siswa diinternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran ceramah, yang dimana pembelajaran seperti ini hanya berupa pengajaran verba yang disampaikan oleh guru melalui pembelajarannya.[21]

[20] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 91
[21] Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT: Bulan Bintang, 2005), hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Melalui Pembiasaan

Dalam tahapan melalui pembiasaan ini merupakan cara yang dibilang masih efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter yang tertanam dalam dirinyayang kemudian akan diwujudkan dalam kehidupannya semenjak masuk usia remaja dan dewasa. Latihadan pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang secara lambat laun sikap tersebut aka semakin terlihat jelas kuat dan tidak dapat digoyahkan lagi, karena sudah masuk menjadi kepribadian pada dirinya.[22]

3) Melalui Teladan

Dalam memainkan peran proses internalisasi pada kesiapan guru dalam pemberian contoh yang nyata mengenai penerapan nilai sehingga ditiru, diikuti dan bahkan diyakini kebenarannya yang dapat dijadikan pedoman para siswa dalam berperilaku.[23]

c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam buku Kusaeri dan Suprapto, Birrent mengartikan sikap sebagai hasil dari evaluasi seseorang terhadap objek orang atau hal tertentu. Lebih lanjutnya lagi Birrent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat diartikan sebagai

[22] Ibid, hlm. 77
[23] Ibid, hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pola kebiasaan atau cara berkreasi dalam sesuatu. Sikap lebih merupakan *stereotype* seseorang. Proses dalam pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau bisa juga non tes. Diantara alat yang dapat digunakan adalah: 1) evaluasi diriianak, 2) penilaian teman, 3) catatan anekdot guru, 4) catatan anekdot orang tua, 5) catatn perkembangan aktivitas anak (psikologi), 6) lembar observasi guru, dan 7) lembr kerja siswa (LKS) dan lainnya.[24]

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Suyanto pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan *(feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut D. Yahya Khan, pendidikan karakter adalah mengajarkan anak didik untuk berfikir lebih cerdas.[25] Thomas Lickona juga mengartikan Pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan seseorang untuk membantu pembentukan karakter secara optimal, pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintaik kebaikan (desirng the good) dan melakukan

[24] http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/evaluasi-pendidikan-karakter.html. Diakses pada 27 Oktober 2020, pukul 12.08 WIB

[25] Jamal Ma;mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebaikan (doing the good).[26] Sedangkan menurut Ratna Megawangi mengartikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalamkkehidupanhsehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lain menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan proses dari sebuah transformasi yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dalm seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.[27]

Dari paparan para ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu pengertian dari pendidikan karakter adalah proses internalisasi budaya seseorang sehingga menjadi pribadi yang beradab.

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran tidak hanya mengarah pada kompetensi materi tetapi peserta didik juga ditargetkan untuk dapat mengenal nilai-nilai karakter yang positif dan menerapkannya dalamkehidupan sehari-hari, pendidikan karakter dalam sekolah terintegrasi dalam mata pelajaran yang dikembangkan melalui proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran dimulai dari bebera tahap

[26] Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", Universitas Indraprasta Jakarta Vol. 14 No. 1, 2014, hlm. 271.
[27] Drs. Dharma Kusuma, MPd. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* (bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaranpada semua mata pelajran, prinsip prinsip kontekstual pembelajaran yang dijadikan sebagai haluan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah, Silabus, RPP, dan bahan ajar.[28]

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran yang dirancang melalui Silabus, RPP dan bahan ajar yang dibuat dengan menambahkn/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengenalan dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

1) Silabus Pembelajaran

Silabus dikembangkan dengan rujukan hal utama standar peraturan Diknas no 22 tahun 2001, silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, tehnik, dan bentuk instrumen seperti alokasi waktu dan bahan ajar yang dikembangkanoleh satuanpendidikan tertentu.[29] agar memfasilitasiterjadinya pembentukan karakter dalam proses pembelajaran perlu dilakukan perubahan dan

[28] Gunawan Hery, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 36

[29] Evi Fatimur Rusydiyah, dkk, Perencanaan Pembelajaran, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

modifikasi tetapi tetap memperhatikan SK, KD dan bersifat memperkuat pencapaian SK, KD dan pengembangan karakter, perubahan dan modifikasi tersebut dilakukan seperti pada hal-hal berikut:

a) Perubahan dan modifikasi pada kegiatan pembelajaran yang memuat pengembangan karakter pada peserta didik
b) Penambahan dan modifikasi pada indikator pencapaian sehingga ada indikator pencapaian peserta didik dalam hal penge-mbangan karakter
c) Penambahan dan modifikasi pada Teknik penilaian yang mengukur perkembangan karakter peserta didik.[30]

2) RPP

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sesuai dengan silabus kemudian dikembangkan sekolah, RPP yang secara umum menggambarkan dapat prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standarisi dan dijabarkan

[30] Gunawan Hery, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada silabus.51 Komponen yang ada dalam RPP meliputi KI, KD, alokasi waktu, materi pembelajran, kegiatan pembelajran, media dan metode, tujuan pembelajran, sumber belajar dan penilian, apgar RPP memberikan petunjuk guru dan memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik perlu adanya adaptasi dan modifikasi dalam penyusunannya seperti pada silabus pembelajaran.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, buku yang digunakan dalam proses pembelajaran yang baik adalah buku yang telah memenuhi kelayakan pemakian BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) dari penerbit/penulisWbuku, meskipun buku telah memenuhi standar tidak semua buku yang didalamnya memuat Pendidikan nilai karakter oleh karena itu guru dapat mengadaptasi atau memodifikasi dengan kegiatan pembelajaran yang memuat tentang pendidikan karakter pada peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Perilaku guru menjadi figur utama pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan memasukan nilai-nilai karakter di dalamnya.

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, dan mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, banyak cara yang dilakukan guru melakukan kegiatan pendahuluan dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter dengan pembelajaran seperti:

a) Guru datang tepat waktu untuk menanamkan nilai disiplin
b) Guru mengucap salam dengan ramah untuk menanamkan nilai santun dan peduli
c) Berdoa sebelum memulai pembelajaranIuntuk menanamkan nilai religius

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Memastikan siswa datang tepat waktu dan menegur siswa yang terlambat untuk menanamkan nilai kedisiplinan.[31]

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 kegiatan inti pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, proses pembelajaran inti yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter meliputi:

a) Eksplorasi

- Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi atau sumber belajar tentan materi yang dipelajari, nilai yang ditanamkan adalah berfikir logis, kreatif dan kerja sama
- Menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang mengandungnilai-nilai karakter, nilai yang ditanamkan kreatif dan kerja keras
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, teman dan

[31] Gunawan Hery, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan sekitar, nilai yang ditanamkan peduli lingkungan dan sosial, kerjasama, saling menghargai

- Melibatkan peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran, nilai yang ditanamkan mandiri dan percaya diri

b) Elaborasi

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas, nilai yang ditanamka adalah cinta ilmu, kreatif dan logis
- Memfasilitasi peserta didik berupa tugas dskusi, kelompok untuk memunculkan gagasan baru, nilai yang ditanamkan adalah kerja sama, saling menghargai, peduli dan kreatif
- Memfasilitasi para peserta didik untuk berkompetisi secara baik dalam prestasi belajar nilai yang ditanamkan adalah jujur, disiplin kerjakeras danmenghargai.

c) Konfirmasi

- Memberikan umpan balik kepadapeserta didik dalam bentuk lisan maupun tulisan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai yang ditanamkan adalah saling menghrgai, logis, kritis dan kreatif

- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
- yang telah dilakukan, dan nilai yang ditanamkan memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- Memberikan konfirmasi mengenai eksplorasi dan elaborasi dari berbagai sumber, nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, logis dan kreatif.[32]

c. Evaluasi Pembelajaran

Instrumen dan teknik penilaianyang digunakan tidak hanya diimplementasikan untuk mengukur keberhasilan akademik atau pencapaian kognitif peserta didik saja tetapi juga digunakan untuk mengukur perkembangan kepribadian peserta didik, dari beberapa teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik dalam hal kognitif sekaligus keprbadian, tehnik-tehnik tersebut meliputi observasi menggunakan lembar observasi lembar

[32] Evi Fatimur Rusydiyah, dkk, Perencanaan Pembelajaran, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pegamatan, penilaian diri menggunakan lembar penilaian diri kuesioner, penilaian antar teman menggunakan lembar penilaian antar teman, dan tugas-tugas penguatan yang diberikan selain dapat meningkatkan pengetahuan dan penugasan yang ditargetkan dengan memberikan penugasan juga dapat menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.[33]

5. Penguatan Karakter Sosial dalam Pembelajaran

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dipadukan pada mata pelajaran dan dilakukan secara terbimbing, terencana dan terukur, nilai karakter yang dikembangkan harus menyangkut pada materi belajar, indikator pencapaian materi dan tujuan belajar sehingga pengetahuan dan karakter peserta didik memiliki hubungan saling menguatkan setelah mengikuti pembelajaran dan keberhasilan pendidikan karakter sosial untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS membutuhkan peran orang tua siswa dan lingkungan sebagai mitra sekolah.[34]

Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diterapkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:[35]

[33] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.
[34] Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring, Indonesian Values and Character Education Journal Universitas Dwijendre Denpasar, Vol 3 No. 1, 2020, hlm. 16.
[35] Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 95-101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Karakter Religius

Karakter Religious Penerapan dan penguatan nilai karakter religius dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak cara seperti pada awal pembelajaran siswa dituntut untuk berdo'a dengan sungguhsungguh sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dan guru mengingatkan untuk selalu bersyukur atas kesempatan dapat melakukan pembayaran, sebelum menutup pembelajaran guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah dan tidak melalaikan perintah agama yang dianutnya.

b. Karakter Disiplin

Penerapan dan penguatan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menekankan peserta didik mengikuti pembelajaran secara tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Mengajarkan siswa untuk selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan dan memberikan konfirmasi kehadiran kepada guru apabila berhalangan hadir pada saat pembelajaran online maupun offline.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Karakter Tanggung Jawab

Penerapan dan pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan melatih siswa mengerjakan portofolio dengan baik dan tuntas siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan target pembelajaran yang telah disampaikan guru.

d. Karakter Jujur

Penerapan dan penguatan nilai karakter jujur dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara seperti menekankan siswa mengikuti ujian dengan jujur tidak mencontek siapapun, memberikan informasi yang sebenarnya kepada guru maupun teman tidak direkayasa, tidak berbohong dalam segala hal dan siswa dilatih mengakui kesalahanya jika memang terbukti bersalah.

e. Karakter Kreatif

Penguatan dan penerapan karakter kreatif dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik mampu menghasilkan produk-produk belajar dan kreativitas lainya dengan model-model yang unik, menggagas ide-ide yang tidak biasa dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung ataupun ketika mengerjakan soal-soal latihan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Karakter Kerjasama dan Tolong Menolong

Penerapan dalam karakter ini dapat dilakukan dengan memberi pekerjaan yang sifatnya berkelompok yang membutuhkan pemikiran banyak orang untuk menyelesaikan permasalahan. dan menolong sesama temannya apabila ada yang kesulitan memahami pelajaran atau menyelesaikan permasalahan.

g. Karakter Demokratis

Penerapan dan penguatan nilai karakter demokratis dapat dilakukan dengan peserta didik dilatih untuk menentukan segala sesuatu secara musyawarah baik dalam kelompok belajar atau Ketika menentukan jadwal pembelajaran dengan guru, menunjukan sikap terbuka yang terjadi dalam pembelajaran online, mengedepankan kepentingan Bersama dan turut aktif dalam menyimpulkan pembelajaran.

h. Karakter Kerja Keras

Penerapan dan penguatan karakter kerja keras dalam pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik seperti peserta didik bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan proyek atau tugas pembelajaran sampai tuntas, mencoba berkali-kali hingga dapat mengerjakan dan mencapai target pembelajaran, berusaha mencari teknik dan cara baru untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengerjakan proyek atau tugas yang dalam kategori sulit dan rumit, tidak mudah menyerah terhadap kesulitan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran online atau offline.

i. Karakter Rasa Ingin Tahu

Penerapan dan penguatan karakter rasa ingin tahu dapat dikondisikan dengan peserta didik dibiasakan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap persoalan yang muncul pada saat pembelajaran, mempersoalkan permasalahan fenomena yang tidak lazim sebagaimana mestinya, mengakses secara mandiri dalam mencari solusi dan jawaban terhadap persoalan yang dihadapi.

j. Karakter Gemar Membaca

Penerapan dan penguatan karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari informasi yaitu dengan mengakses, membaca dan memahami informasi dari berbagai sumber, peserta didik diberikan tugas belajar yang berhubungan dengan sumber-sumber belajar agar peserta didik terbiasa membaca, pada awal pembelajaran siswa diberikan waktu untuk membaca materi yang akan dipelajari.

k. Karakter Ikhlas

Dalam penerapan ini dapat dilihat dari cara pengerjaan tugas siswa. Pengerjaan tugas siswa apabila

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikerjakan dengan rasa ikhlas akan terlihat rapi meskipun belum tepat, akan tetapi apabila dikerjakan dengan rasa tidak ikhlas maka akan terlihat tidak maksimal.

C. Nilai Karakter Sosial

1. Pengertian Nilai Sosial

Chaplin mendefinisikan social attitudes (sikapsosial) yaitu: (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan tujuan private (pribadi).[36]

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Nilai sosial merupakan tolak ukur dari tindakan seseorang yang menjadikan pantas atau tidaknya suatu sikap tersebut ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan hubungan antara ndividu satu dengang yang lainnya terjalin sebagai anggota

[36] Lickona Thomas, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani*, Jakarta: Bumi Aksara 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat. Nilai sosial terlihat sangat jelas dalam kehidupan kita, contohnya yaitu nilai gotong royong, ikut terlibat dalam masyarakat, empati, simpati, kesetiaan, kepatuhan dan lain sebagainya.

Pada dasarnya nilai sosial dalam kehidupan mempunyai peranan yang sangat penting. Kebanyakan yang berkaitan dengan kehidupan sosial tidak terlepas dari yang namanya nilai sosial. Nilai sosial disini sebagai perwakilan perasaan seseorang yang ada di kehidupannya dengan harapan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Indikator siswa yang berkarakter Sosial

Untuk konsep karakteristik kepedulian sosial siswa, kerangka teori mengacu pada konsep pengembangan Erich Fromm. Tulisan Fromm awalnya dipengaruhi oleh ide-ide yang dikemukakan oleh Karl Marx dan Sigmund Freud sebagai ahli teori kepribadian. Fromm adalah seorang ahli teori psikologi kepribadian yang kemudian melahirkan karyanya “Dialect Humanist”. Fromm mengatakan dalam bukunya "Escape from Freedom": "Seseorang dapat bersatu dengan orang lain dalam semangat cinta dan kerjasama, atau mencari keselamatan dengan mematuhi otoritas dan beradaptasi dengan masyarakat. Konsep Fromm, jika Dalam dunia pendidikan sekolah, Pembentukan karakter sosial akan dilaksanakan, dan nilai-nilai kelembutan, cinta, simpati, kepedulian, tanggung jawab, identifikasi dan integrasi ke dalam kehidupan sekolah akan ditanamkan sesuai dengan karakter yang ada di masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakter sosial menjadi bagian penting Yang terkait dengan kecerdasan emosional pesertaEdidik. **Indikator *pertama*** yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap toleran terhadap sesama yang meliputi (kebiasaan tidak marah dengan temannya yang berbeda pendapat, menghargai perbedaan, kebiasaan mau melakukan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama, kebiasaan menerima dan menghargai kekurangan orang lain). **Indikator *kedua*** yaitu sikap gotong royong, semua siswa menyatakan sikap gotong royong dalam membantu sesama serta dalam tugas piket yang telah ditentukan. Dengan meliputi (Kebiasaan rela berbagi kepada teman yang membutuhkan bantuan, Kebiasaan bekerja sama apabila mendapat tugas kelompok yang diberikan guru, ikhlas apabila memberi bantuan kepada teman kelompok, kebiasaan rela berbagi kepada teman yang membutuhkan bantuan, kebiasaan mengambil keputusan sesuai kehendak dengan mempertimbangkan orang lain, kebiasaan aktif melaksanakan piket, sikap tanggung jawab). **Indikator *ketiga*** dalam sikap sosial adalah sikap tanggung jawab. Yang meliputi (semua siswa menyatakan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kebiasaan harus melakukan tugas-tugas yang diberikan guru IPS dengan baik, berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS, kebiasaan tidak Menuduh orang lain tanpa bukti, kebiasaan mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain, kebiasaan berani meminta maaf jika melakukan kesalahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang merugikan orang lain). **Indikator *keempat*** adalah menunjukkan sikap santun. Yang meliputi (kebiasaan menghormati orang yang lebih tua pada saat pembelajaran IPS siswa tidak bolehberkata kata kotor, kasar dan takabur, kebiasaan tidak mengabaikan disaat guru pada saat pembelajaran berlangsung, kebiasaan tidak mengabaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, kebiasaan mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari oranglain). **Indikator *kelima*** adalah sikap disiplin dalam hal tepat waktu. Yang meliputi (kebiasaan masuk tepat waktu, kebiasaan seragam sesuai tata tertib, kebiasaan tertib dalam mengikuti pembelajaran IPS, kebiasan tidak keluar tanpa izin kepada guru pada saatpembelajaran IPS berlangsung, kebiasaan tidak membuat gaduh pada saat pembelajaran IPS). **Indikator *keenam*** adalah sikap jujur. Yang meliputi (kebiasaan tidak menyontek pada saat ulangan, kebiasaan tidak menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya saat mengerjakan tugas IPS, kebiasaan jika menemukan barang harus segera dilaporkan kepada pihak yang berwenang, kebiasaan berani mengakui kesalahan yang diperbuat kepada teman).[37]

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada 6 indikator dalam karakter siswa yang mempunyai kepedulian sosial yaitu: sikap toleran,

[37] Siswati dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*, Indonesian Journal of History Education, 6 (1), 2018: p.1-13 E-ISSN: 2549-0354; P-ISSN: 2252-6641, Universitas Negeri Semarang, Semarang-Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sikap gotong royong, sikap tanggung jawab, sikap santun, sikap disiplin tepat waktu, dan sikap kejujuran.

D. Kepedulian Sosial Siswa di Sekolah

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah bentuk pola pikir atau gerak yang terus-menerus berhasrat untuk membantu sesama dan kelompok yang membutuhkan. Kepedulian sosial juga merupakan keterlibatan 1 perayaan sebaliknya dalam merasakan apa yang sedang terampil atau dirasakan oleh orang lain.

Menurut Paul Jolson, kepedulian merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Tindakan yang dapat menyebabkan timbulnya rasa kepedulian manusia yaitu karena adanya tindakan secara sengaja untuk memberi ketenangan dan mampu mengatasi kesulitan pada orangllain yang didorong oleh rasa kemanusiaan, inilah yang menyebabkan timbulnya suatu kepedulian. Kepedulian sosial yang dimaksud adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk menyelesaikannya.

Kata "Kepedulian Sosial"ddalam kehidupansekolah lebih familiar diartikan sebagai perilaku baik siswa terhadap orang lain dan sekitarnya seperti, teman yang kuat membantu yanglemah, membantu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teman yang sedang membutuhkan pertolongan disaat kesusahan dalam menyelesaikan tugasnya, mempunyai rasa empati dan simpati, tanggung jawab, gotong royong, kerjasama, solidaritas tinggi dan lainnya. Perilaku-perilaku tersebut pada hakikatnya merupakan bagian kecil dalam kehidupan dalam sekolah.

Kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonsian sosial yang kuat menciptakan lingkaran ekosistem kerabat sendiri yang membantu setiap orang. Untuk menanamkan mind-set kepedulian sosial ke arah sekitarnya pada siswa, instruktur dapat mengikuti teknik untuk membangkitkan perasaan (tatsir) pendatang baru untuk dapat dikenakan biaya bagi diri mereka sendiri dan lingkungan.[38]

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kepedulian sosial adalah perbuatan peserta didik yang dilakukan untuk membantu temannya yang sedang membutuhkan bantuan. Sikap kepedulian siswa itu dapat timbul dari keinginan siswa untuk melakukan kebaikan dan menolong tanpa adanya keinginan imbalan atau rasa pamrih. Sikap kepedulian sosial pula dapat menumbuhkan rasa keharmonisan dan kesejahteraan bagi sesama manusia.

[38] Baiq Myrniati, *Pengaruh Pendekatan dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik*, ISSN 1412-565X, (Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011), hlm. 206

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah

Adapun upaya dalam meningkatkan kepedulian sosial yangddapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yaitu:[39]

1) Pembelajaran di Rumah

Peran keluarga disini sangatlah penting dalam pemblajaran siswa di rumah. Di dalam sebuah keluarga, didikan orangttua adalah hal utama yang dapat berpengaruh pada sikap anak. Anak-anak merupakan penru yang ulung maka biasanya anak-anak akan mengikuti tingkah laku orang tuanya. Oleh sebab itu, orang tua haruslah menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya agar dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah.

2) Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengasah kepedulian sosial. Banyak kegiatan dan sebuah organisasi di sekolah yang dapat meningkatkan sikap kepedulian sosial terhadap linkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. OSIS, Pramuka, dan PMR merupakan beberapa contoh organisasi di sekolah yang dapat mengasah rasa kepedulian sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya diatas dapat dijadikan acuan dalam mendidik anak agar

[39] Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 210

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatnya rasa kepedulian sosial terhadap sesama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

3. Macam-Macam Nilai Kepedulian Sosial di Sekolah

Menurut Myers yang menggambarkan tentang kepedulian sosial itu ada 5 macam, yaitu:[40]

1) Empati, siswa yang perhatian terhadap kesejahteraan temannya merasaiselalupberempati, memiliki sifat sosial, dapat menyesuaikan diri dengan baik, toleran, serta dapat mengontrol diri serta termotivasi untukmembuat kesan baik.
2) Memiliki keyakinan bahwa perbuatan baik akan selalu mendapatkan balasan yang baik pula dan berlaku pada kebalikannya sehingga seseorang dapat dengan mudah berperilaku menolong.
3) Tanggung jawab sosial, siswa itu merasa bahwa dirinya bertanggung jawab atas apa yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan secara cepat dia akan langsung memberi pertolongan.
4) Kontrolddiri secara internal, yaitu berbagai hal yang dilakukan dimotivasi oleh kontrol dari dalam diri, misalnya untuk mendapatkan kepuasan diri.

[40] David G Myers (ed. 10), *Psikologi Siosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hlm. 190

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Ego yang rendah (rendah hati), iaitu sikap serta perilaku seseorang yang lebih memeningkan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Buchari Alma bentuk kepedulian sosial terbagi menjadi 3 yaitu:[41]

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil sosialnya yang harus dipelihara agar menjadi keluarga yang sakinh, mawadah, warahmah. Hal seperti ini sangat diperlukan mengingat kehidupan keluarga yang baik akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas dan bisa jadi berdampak pada Negara. Kepedulian sosial menjadi hal yang penting untuk menjadi pedoman bagi keluarg saakinah, mawaddah, warahmah. Hal contoh kepedulian sosial dalam lingkungan di kehidupan sehari-hari, seperti: mengajak beribadah, mengajak makan bersama, berolahraga bersama-sama, gotong royong membersihkan rumah, mengingatkan satu sama lain supaya tidak melakukan hal negatif, dan semua hal yang dapat menciptakan rasa keharmonisan dan ketenangan dalam keluarga.

[41] Buchari Alma, *Op Cit*, hlm. 205

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Lingkungan Sekolah

Kepedulain sosial yang ada disekolah contohnya adalah membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, meminjami alat tulis pada temannya yang butuh, menjaga kebersihan kelas semampunya. Dalam agama islam mengajarkan dan memberikan keseimbangan antara dunai dan akhirat, yaitu hubungan antara manusia dengan sesama, manusia dengan tuhannya, dan manusia dengan lingkungan alamnya. Karena itu islam sangat menjunjung nilai kepedulian sosial.

Beberapa contoh kepedulian sosial yang diajarkan oleh Islam adalah zakat, infaq, menyantuni anak yatim piatu, dan shodaqoh.

Tabel 2.1

Macam-Macam Nilai Kepedulian Sosial Menurut Para Tokoh

No	Tokoh	Gagasan
1	David G Myers	5 macam kepedulian sosial, yaitu: a. Empati b. Timbal balik c. Tanggung jawab sosial d. Kontrol diri, dan e. Ego yang rendah
2	Buchari Alma	Ada 3 macam yang dibentuk dalam kepedulian sosial, yaitu: a. Lingkungan keluarga (mengajak beribadah, memberikan rumah secara bergotong royong, peningkatan kebaikan) b. Lingkungan sekolah (membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan dalam belajar menjaga kebersihan sekolah dan meminjami alat tulis)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sanaya bentuk kepedulian sosial yang ada di sekitar kita itu ada banyak, seperti halnya berempati pada orang lain, tanggung jawab dengan apa yang dilakukan, bergotong royong dengan antara sesama dalam membersihkan rumah dan sekitarnya, membantu tetangga disaat mempunyai hajatan, serta membantu temannya di saat merasa kesulitan dalam belajar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Kepedulian Sosial

a. Faktor Penghambat

1) Peran Keluarga

Keluarga dapat menjadi aktor pendukung bisa juga sebagai faktor penghambat dalam pembentukan nilai kepedlian sosial bagi peserta didik. Dalam penerapannya apabila tidak ada kemaksimala sehingga hanya berfokus pada penerapan lingkungan sekolahannya saja. Kondisi keluarga yang baik tidak semuanya dimiliki oleh peserta didik bahkan ada yang mengalami keadaan keluarga yang kurang baik dan bahkan cenderung keras yang seharusnya tidak didapatkan olehnya.[42]

Selain itu memberikan kasih sayang yang berlebihan itu akan menimbulkan hal yang tidak baik bagi anak untuk pembentukan sikap pedui sosial karena akan dapat menjadikan siswa itu tidaksiap

[42] Ibid, hlm. 156

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kekagagalan yang ada di kehidupan nyatanya, karena mereka cenderung dapat perlindungan dalam setiap hambatannya.[43]

Pemberian perlindungan kepada anak secara berlbihan juga dapat menghambat proses internalisasi peduli sosial karena dapat mempersulit anak ketika dewasa saat anak menghadapi permasalahan dalamihidup. Akibatnya anak merasa kesulitan dlam membentuk hubungan pertemanan dan menjadikan anak acuh tak acuh terhadap kesalahan yang diperbuatnya.[44]

2) Peran Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam proses internalisasi karakter pedli sosial peserta didik. Karena lingkungan masyarakat tidak semuanya mempenyai dapak baik untuk tumbuh kembang seorang peserta didik. Dari sinilah orang tua berperan juga guna mengontrol langsung keadaan anak dan memilihkan dan meletakkan anak pada lingkungan yang baik.[45]

3) Kecanggihan Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini menjadikan salah satu faktor penghambat dalam sebuah pengembangan karakter kepedulian sosial peserta didik. Rasanya sangat sulit untuk mrmbrndung anak dalam menghadapi kecanggihan teknologi saat ini yang sudah masuk ke akal dan jiwa anak. Oleh sebab itulah pengawasan sangat

[43] Ibid, hlm. 52
[44] Ibid, hlm. 53
[45] Ibid, hlm. 195

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting untuk membentuk kepedulian sosial mereka agar lebih baik nantinya.[46]

b. Faktor Pendukung

1) Peran Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama untuk menjalin sebuah interaksi dalam kelompok terkecil dari masyarakat. Nabi Muhammad saja diutus Allah untuk mengajarkan ajaran islam di kalangan keluarganya terlebih dulu baru ke masyarakat luar. Oleh karena itu keluarga merukapan kemungkinan seseorang itu celaka atau bahagia diduni maupun diakhiratnya kelak. Orang tua dan keluarga dapat mengajarkan anak untuk bersikap baik sesuai dengan ajaran agama dan norma sosialnya. Dengan itulah peran orang tua dan keluarga dapat memberikan dan mengajarkan kebaikan sekecil apapun sedari dini melalui pembiasaan yang dilakukan dikeluarga tersebut dalam kesehariannya.

2) Peran Guru

Peran seorang gurulah yang berperan pentng di lingkungan sekolah. Karena hanya durulah yang mengajarkan peserta didik dari pagi hingga sore hari mengajarkan, mengingatkan, mendidik, dan bahkan membiasakan mereka dalam hal karakter akhlak dan kepedulian sosial. Yang meluruskan sikap peserta didik yang cenderung melenceng, menunjukkan sikap terpuji dan menjauhkan

[46] Ibid, hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari sikap yang tercela. Maka sangat wajar apabila eorang guru atau wali kelas dapatmenguasai peserta didik karena hanya guru kelaslah yang mampu mengetahui sikap peserta didik dengan keseluruhan.[47]

E. Tinjauan Mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Konten Pendidikan IPS

Hal ini merupakan aspek penting dalam memberikan kemampuan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan IPS. Fenton mengemukakan bahwa ada beberapa rumusan tujuan dalam pendidikan IPS yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. yaitu: *Pertama*, engembangan keterampilan inkuiri dan berfikir kritis. *Kedua*, pengembanagn sikap dan nilai, dan*Ketiga*, pemahaman pengetahuan.[48] Sama halnya dengan yang ada pada Kurikulum 2013, konten IPS ada 4, yaitu:

a. Pengetahuan: mengenai kehidupan masyarakat disekitarnya bangsa serta umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.
b. Keterampilan: mengenai berpikir logis, kritis, dan membaca atau *learning, skills, inquiry*, pemecahan semua permasalahan komunikasi dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

[47] Syaikh Jamaluddin Mahfudzh, *Psikologi Aanak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 7
[48] Ibid, hal. 289

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Nilai: yang termasuk nilai jujur, kerja sama, sosial budaya, kebangsaan, cinta damai, kemanusian, dan kepribadian yang disertai denga nnilai-nilai tersebut.

d. Sikap: mengenai rasa inginttahu, mandiri,mmenghargaiprestasi, kompeten, kreatip, inovatip, serta bertanggung jawab.

Konten diatas dikemas dalam bentuk Kompetensi Dasar IPS SMP yang kemasan secara integratif dengan menggunakan aspek geografis untuk aspek pendukung lainnya.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS didukung dengan bantuan penggunaan teknik mastering yang dirancang dengan bantuan penggunaan Kurikulum 2013. Secara umum, kompetensi dan penybab penguasaan IPS adalah untuk memberikan, membimbing, dan memperluas kapasitas pemula untuk mengakhiri penduduk Indonesia yang tepat atau bahkan dunia, memperluas kemampuan bertanya-tanya penting dengan informasi lengkap yang memungkinkan Anda untuk mengenali, menangani, dan mengenali masalah sosial, Serta meningkatkan dedikasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, menghargai dan mengambil bagian dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Dalam pendekatan medis, ada lima langkah penguasaan yang diketahui semua orang, terutama: Mengamati, Mempertanyakan, mengumpulkan informasi, Mengosiasikan atau memproses informasi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Berkomunikasi. 5 pembelajaran, dalam menguasai IPS yang terkait di dalam pasokan utama IPS, terutama jaringan dan lingkungannya.

3. Strategi Guru IPS

Guru adalah idola bagi siswa. Gaya hidupnya karena jantung koroner sekolah tidak bisa dipungkiri. Baik atau mengerikan bergantung pada beban yang satu ini. Segala upaya perlu diterapkan untuk membekali instruktur dalm mengenakan kemampuannya sebagai aktor yang menunggangi catatan peradaban manusia dengan bantuan pemberian kiriman kepada kader takdir bangsa yang sangat baik, masing-masing akademik, afektif, dan psikomotor.[49]

Dalam konteks pendidikan individu, seorang instruktur harus melaksanakan 5 peran, yaitu: Pertama, perangkat biaya konservator (maintainer) yang merupakan pasokan dari norma jatuh tempo. Kedua, Inovator (pengembangan) struktur biaya tahu teknologi. Ketiga, struktur biaya Pemancar (penerus) kepada peserta didik. Keempat, Transformer (penerjemah) fee stamp gadget thru inkarnasi dalam karakternya dan melakukan inside metode interplay dengan baik. Kelima, Penyelenggara (penyelenggara) membuat metode akademik yang dapat dipertanggungjawabkan masing-masing secara formal (kepada orang

[49] Jamal Ma;mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang ditunjuk dan ditetapkan) dan secara moral (untuk tujuan sekolah dan tuhan yang menciptakannya).[50]

Ada banyak yang mengistilahkan tentang *strategi*. Menurut Sanjaya strategi pembelajaran sendiri dapat disamakan dengan model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik.[51]

Dalam pembelajaran karakter, setidaknya ada 3 kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya: (1) keterampilan membuka danmmenutup pembelajaran, (2) terampil dalam sebuah dalam menjelaskan materi, dan (3) kreatifitas memancing siswa ntuk bertanya.[52]

Lickona, Schaps, dan Lewis serta Azra menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, diantaranya yaitu:[53]

1. Pendidik ingin khawatir dalam proses penguasaan, diskusi, dan mengambil beberapa gagasan ke dalam upaya membangun pendidikan orang.
2. Pendidik bertanggung jawab untuk menjadi versi yang memiliki nilai etis yang mengambil kemungkinan untuk membujuk siswanya.

[50] Dr. Zubaedi, M.Ag,. M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: PRENAMEDIA GRUP, 2015), hal. 163-164
[51] Suyadi. M.Pd.I., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta Offset, 2018), hal 14
[52] Ibid. hal. 21-27
[53] Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pendidik ingin menawarkan keahlian yang tumbuh individu sarjana melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam membuat keputusan.
4. Pendidik ingin berkaca pada masalah etika di dalam bentuk pertanyaan sehari-hari untuk memastikan bahwa mahasiswa mereka mengalami perkembangan pria atau wanita.
5. Pendidik ingin memberikan penjelasan untuk atau menjelaskan kepada mahasiswa terus menerus kira-kira nilai-nilai hak dan mengerikan yang beragam.

Kemampuan dasar diatas. Ketiganya diharapkan bisa dipraktekkan secara berkali-kali dan bersamaan, sehingga guru dapat terampil dalam menguasai kelas. Dalam penerapannya, ketiga kemampuan dasar tersebut sebaiknya dijalankan dengan strategi-strategi pembelajaran yang sederhana meliputi membaca, mendengar, melihat, mengucapkan dan mempraktikkan serta mampu mengkombinasikannya. Lickona telah menyarankan terkait dengan metodologi pembelajaran karakter yang efektif yaitu guru harus mampu mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, seperti: bercerita tentang kisah atau dongeng yang sesuai, menugaskan siswa dalam membaca literatur, melakukan studi kasu, bermain peran,ddiskusi, berdebat mengenai moral dan penerapan pembelajaran yang kooperatif.[54]

[54] Prof. Dr. Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal 147-148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Kerangka Berpikir

Dalam lingkungan sekolahan juga tidak menutup kemungkinan dalam fenomena penurunan kepedulian. Bahkan sekarang terlihat bahwasanya rasa kepedulian sosial mulai menurun. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditekankan pada penelitian ini adalah kepedulian sosial yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. Kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

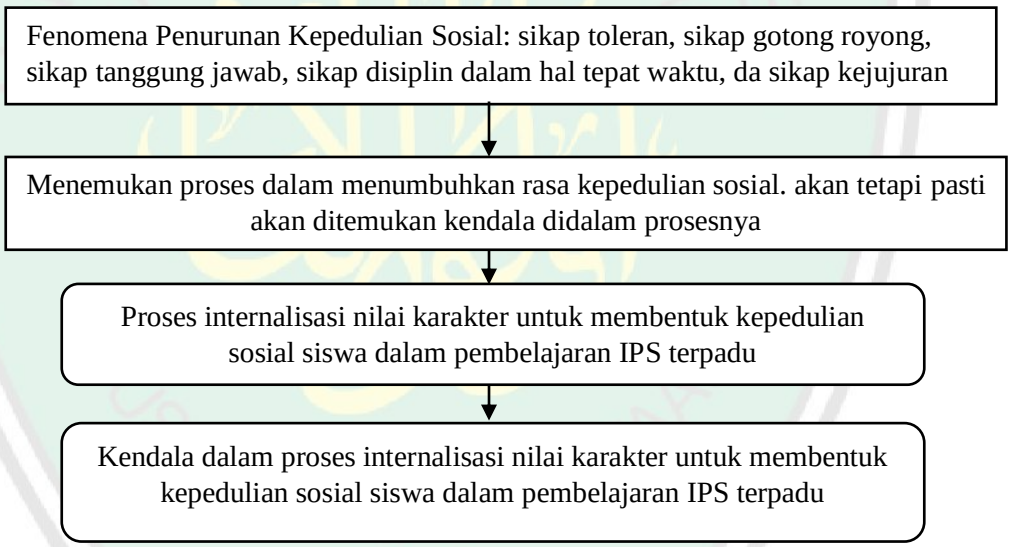

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis peneliti yang maksudnya untuk memahami apa yang telah dialami oleh subyek peneliti dan dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa dengan menggunakan beberapa metode ilmiah. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana prses yng dilakukan oleh guru IPS dalam menginternalisasikan nilai karakter sosialuntuk membentuk kepedulian sosial siswa di Mts Negeri 1 Lamongan. Karena, penjabaran dalam berupa teori masih perlu adanya sebuah pendekatan penelitian yang bersifat searah dan satu tujuan terhadp pemahaman suatu permasalahan.

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dimana dalam prosesnya penelitian yang banyak melakukan observasi ke lapangan dan mengamatinya secara langsung. Ada beberapa data yang dikumpulkan seorang peneliti disini yaitu berupa adata kalimat, gambaran, dan sebagain besarnya bukan berupa angka.

Metode kualitatif termasuk dalam metode yang dapat meneliti sebuah objek alamiah, dan peneliti menjadi sebuah kuncinya. Dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik trianggulasi (gabungan),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

analisis berupa kualitas dan hasil dari kualitatif yang menitik beratkan pada maknanya daripada penalaran yang difatnya umum.[55]

Jenis penelitiannya menggunakan deskriptif, yang merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah enomena dan berupaya untuk mendalami dan memechkan permasalahan didalamya yang diperoleh dari data sampai dapat menemukan inormasi yang mendalam dan menyeluruh yang sesuai dengan kebutuhan. Metode kualitati dalam prosedur penelitiannya menghasilkan penjabaran data yang berupakata-kata baik secara tertulis ataupun lisan dari inorman yang telah diamatinya.

B. Kehadiran Peneliti

Disini yang menjadi alat utamanya dari sebuah kualitatif yaitu manusia, dengan artian peneliti menjadi intrumen dengan memperhatikan kemampuan bertanya seorang peneliti, baik itu mengamati, memahami, bertanya dan mengabstraksi dan tidak dapat digantikan dengan cara apapun. Peneliti melakukan penelitiannya secara mandiri dengan cara observasi dan wawancara pada subjekdan objek yang ditelitinya. Oleh karenanya, peneliti senirilah yang hadir langsung ke lapangan guna mengamati proses pembelajaran baik didalam dan diluar kelas secara langsung, serta pemanaat sarana prasarana yang disediakan pihak sekolah digunakan dengan baik.

Kehadiran peneliti sangat diutamakn dalam penelitiannya yang sudah sesuai dengan jadwalnya, karea dalam penelitian kualitatif, peneliti

[55] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alabeta: 2019, hlm.8-9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupkan pengumpul data dari sekolah Mts Negeri 1 Lamongan ini. Dengan datangnya seorang peneliti disini, merupakn sebuah proses interaksi antara seorang narasumber dengan inorman yang ditelitinya. Maka hal yang utama bagi peneliti untuk hadir disini yaitu mampu memperoleh data yang valid.[56]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Negeri 1 Lamongan yang bertempat di Jl. Raya Plaosan –Babat No.11 Babat Lamongan, Jawa Timur 62271. Pemilihan tempat disebabkan karena ingin mengetahui bagaimana proses guru dalam menginternalisasikan nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses dalam menginternalisasikan nilai karakter sosial dalam pembelajaran ips sendiri. Alasan memilih lokasi karena beberapa hal, yaitu: 1) peran seorang guru dalam mengajar yang sangat berpengaruh dalam penanaman nilai karakter sosial siswa dalam lingkungan sekolah. 2) ingin mengetahui bagaimana proses dalam penginternalisasian nilai karakter sosial pada pserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu.

[56] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah:

1) Sumber data Primer

Data didapatkan melaui observasi dan wawancara langsung terhadap beberapa pihak. Dengan melihat, mendengar dan bertanya mengenai kegiatan dan harus dicatat oleh peniliti. Data sunyek baik individu ataupun kelompok yaitu dari data primer yang dicari. Kegiatannya melakukan wawancara kepada pihak yang terkait, seperti peserta didik, guru mata pelajaran dan waka kurikulum.

2) Sumber data Sekunder

Data yang diperolehnya secara tidak launsung dimana didapat dari media perantara/pihak lainnya. seperti halnya bukti laporan, laporan tersusun dalam arsip sekolah (data dokumentasi) yang telah dipublikasikan serta di dokumentasi foto dilokasi peneliti merupakan bentuk data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan seri data bisa menggunakan data nomor satu dan sekunder. Strategi seri data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi olahraga di beberapa titik pembelajaran.

a. Observasi

Metode disini yang dilakukan adalah observasi. Observasi dilakukan jika menginginkan data pengamatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara empiris. Peneliti ikut serta dalam prose pembelajaran yang nanti akan menjadi sumber data penelitian. Dengan itu data yang diperoleh akan valid. Cara tersebut dilakukan agar dapat memperoleh data terkait internalisasi nilai karakter sosial dalam pembelajran IPS Terpadu.

b. Wawancara

Dalam sebuah wawancara ini ada dua pihak didalamnya yaitu obyek yang diteliti dan penelitinya. Seorang peneliti berokus hanya pada model wawancara yang secara erstruktut, karena wawancara dilakukan oleh peneliti dengan membawa beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan.

Model wawancara untuk menngali inormasi mengenai inetrnalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No.	Inorman	Tema Wawancara
1.	Waka Kurikulum	1. Bagaimana keadaan karakter kepedulian sosial di sekolah 2. Bagaimana peran pihak sekilah dalam internalisasi karekter sosial
2.	Guru IPS	1. Bagaimana proses yang dilakukan oleh guru dalam menginteraliasikan nilai karakter sosial di dalam dan di luar kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		2. Bagaimana kendal dan solusi dalam pelaksaan internalisasi karakter peduli sosial 3. Bagaimana dampak dari internalisasi karakter sosial 4. Apa harapan guru dengan adanya kegiatan tersebut
3.	Peserta Didik	1. Pengajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran baik didalam dan diluar kelas 2. Pentingnya pendidikan karakter kepedulian sosial 3. Bagaimana guru mengawali pembelajaran

c. Dokumentasi

Pada metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai datasekola berupa sejarah singkat, visi misi, arsip, silabus,RPP dan data lainnya mengenai Mts Negeri 1 Lamongan.

F. Analisis Data

Merupakan proses penyusunan data agar dapat dijelaskan dengan detail. Analisi data merupakan sebuah pencatatan, penyususnan, penafsiran dan penghubungan makna data yang diperoleh dengan berkaitan pasa rumusan masalah.[57]

[57] S. Margono, *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Reduksi Data

Pengambilan sebuah data dari lapangan pastinya mendapatkan data yang banyak, oleh karenanya diperlukannya reduksi data ini guna untuk merinci dan merinci hal mana yang penting dan cocok untuk di ambil sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya dikumpulkan dan dikategorkan sesuai dengan internalisasi nilai karakter sosial di Mts Negeri 1 Lamongan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa dalam bentuk paparan data secara ringkas. Data yang telah direduksi kemudian di paparkan secara naratif yang berkaitan dengan interalisasi nilai karakter sosial di Mts Negeri 1 lamongan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Kesimpulan awal dari adta yang diperoleh merupakan data yang masih bersiat lemah apabila tidak diperkuat dengan dekungan pengumpulan data selanjutnya. Begitu sebaliknya, pada pengambilan keputusan awal telah disertai bukti-bukti kuat saat penetiti di lapangan untuk mengumpulkan data, dapat dikatakan kesimpulan apabila sudah kredibiabel datanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian kualitati pada kesimpulannya dapat memenuhi rumusan masalah, akan tetapi dapat juga tidak karena rumuasan masalahnya merupakan temuan baru. Penyajian data disertakan sebuah bukti yang mendukung, sehingga dapat memperleh kesimpulan yang krediabel. Penglahan data merupakan kegiatan yang paling utama dalam sebuah penelitian karena didalamnya terdapat ungkapan makna dari data yang telah disimpulkannya.

G. Pemeriksa Keabsahan Data

a. Trianggulasi Data

Hal ini dilakukan sebuah pengecekan data melalui berbagai sumber yang berbeda, kemudian dianalisis oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai.

b. Trianggulasi Merode

Pengumpulan datanya diambil dari data yang sama melainkan memakai cara yang berbeda. Contohnya, dalam mengecek datafdapat dilakukan dengan observasi wawancara, dan dokumentasi. Kemudian membandingkannya dari hasil observasi dan dokumentasinya sehingga menghasilakn data yang valid.

c. Trianggulasi Waktu

Proses pengumpulan datanya dilakukan dari berbagai waktu yang berbeda. Diperoleh juga secara tepat dan tidak hanya satu kali saja untuk mengetahui data yan valid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Tahap Penelitian

1) Tahap Pra-Lapangan

   a) Pengenalan tempat penelitian yang hendak dipakai

   b) Membuat rangkaian berupa proposaldan intrumen penelitian

   c) Menentukan tempat yang sebelumnya di observasi

   d) Pengurus surat penelitian

   e) Menentukan narasumber penelitian

   f) Menyiapkan penelitian perlengkapan yang mendukung seperti alat tulis, hp dan camera

1) Tahap Pengerjaan Lapangan

   Kegiatan peneliti yaitu langsung data ke lapangan guna mengamati serta pengumpulan data yang berkaitan dengan pokok penelitian sebanyak mungkin.

2) Tahap Analisis Data

   Dilakukan untuk mengoreksi data yang sesuai dengan kejadian yang ada, kemudian melakukan dokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data terkumpul. Diperlukannya analasisi data guna untuk menggali data yang lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan,hasil analisis sesuai dengan metode yang telah digunakan. Setelah itu, peneliti menyusun hasil laporan penelitiannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Sekolahan

Mts Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1983. Sebelum berubah menjadi Mts Negeri 1 Lamongan, dulunya sekolahan ini hanya terdapat satu ruang kelas dan keadaan tempatnya masih sangat sederhana. Dan mendapatkan tambahan model yang berarti sebagai sekolah percontohan ketika sekolah ini berada dibawah kepemimpinan Bapak Drs.H Mu'thi. Awal mulanya berasal dari PGA 4 tahun swasta pada tahun pelajaran 1969/1970 berdirilah 4 Tahun PGA, yang didirikan oleh tokoh masyarakat dan guru agama, diantaranya Bapak Bukhori Hasyim, Bapak Ahyar Widya, Bapak Hadi Husnan dan Ibu Supini.

Pada tahun 1970 tepatnya pada tanggal 01 Agustus 1970 PGA 4 Tahun swasta tersebut memperoleh status dinegerikan menjadi PGAN 4 Tahun dengan Surat Keputusan dari Menteri Agama Nomor 164/1970. Kemudian pada tahun 1978 PGAN 4 Tahun Babat berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Babat Kabupaten Lamongan berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978. Kemudian pada tahun 1999 MtsN Babat meningkat statusnya menjadi MtsN Model Babat sampai berubah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkat menjadi MtsN 1 Lamongan melalui surat keputusan dari Dirjen Binbaga Depag Nomor E / 242 / 99. Melalui Proyek BEP dilengkapi dengan berbagai dengan berbagai saran termasuk gedung PSBB. Sejak berdirinya sekolahan ini sampai sekarang, sering mengalami pergantian kepala sekolah.

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Bangunan MTsN 1 Lamongan terletak di wilayah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Letak dari MTsN ini sangat strategis berada di pinggir jalan raya Babat dan sangat mudah sekali untuk dijangkau oleh angkutan umum. Adapun batas-batas lokasi MTsN 1 Lamongan adalah di sebelah utara berbatasan langsung dengan jalan raya, selatan dengan rel kereta api, timur dan barat berbatasan dengan rumah penduduk. Dengan letak yang relatif strategis tersebut dapat membuat kelancaran siswa dalam proses belajar dan memungkinkan untuk suasana belajar yang kondusif.

a. Visi MtsN 1 Lamongan

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Iman-Amal-Akhlak Mulia, Prestasi Akademik Dan Non Akademik, Berwawasan Lingkungan Serta Kompetitif Secara Internasional.

b. Misi MtsN 1 Lamongan

1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning).
3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien , transparan dan akuntabel.
4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5) Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
6) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
10) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tujuan MtsN 1 Lamongan

1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.
2) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3) Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.
4) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.
5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
6) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal
7) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah.

B. HASIL PENELITIAN

1. Proses Guru IPS dalam Menginternalisasi Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama 2 bulan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, observasi, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumentasi. Peneliti melakukan observasi didalam dan diluar kelas dan melakukan wawancara terhadap pihak yang berkaitan.

MtsN 1 Lamongan merupakan salah satu sekolah di jenjang SLTP yang dibawah naungan kementrian keagamaan yang terfavorit se-kabupaten Lamongan yang secara otomatis memiliki akreditasi A Unggul. Sekolah ini memiliki gedung, sarana prasarana yang sangat memadai untuk siswa-siswi yang sangat terbilang banyak. Area sekolah yang memiliki ma'had untuk siswa-siswinya. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Heri:

> "MtsN 1 Lamongan mempunyai khas religius yang mana lingkungan ma'had. Siswa dan siswi yang sekolah di MtsN 1 Lamongan dan sebagian yang mondok di ma'had juga dipisahkan antara laki-laki dan perempuan ketika di dalam ma'had dan sekolah dirosahnya. Santri ma'had ini juga banyak sekitar 500 an lebih yang mana mereka berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda"[58]

MtsN 1 Lamongan memiliki program sekolah yaitu kelas unggulan (kelas unggulan biasa dan kelas unggulan tahfidz) dan kelas reguler. Dari sekian banyak kelas yang ada di sekolahan ini, kelas unggulan menjadi sorotan bagi para guru. Berikut hasil wawancara bersama dengan Bapak Heri selaku Waka Kurikulum:

> "Kelas unggulan secara prestasi sudah jelas berbeda dengan kelas regulr. Jika kelas unggulan itu diseleksi 2 kali, pertama tes yang dikuti oleh semua siswa kemudian diambil 100 anak untuk di ers kembali dan kemudian diambil sekitar 100 anak untuk masuk ke kelas unggulan tersebut. Kelas unggulan sendiri dibagi menjadi 2 yaitu kelas unggulan prestasi dan kelas unggulan tahfidz yang dimana kelas unggulan prestasi itu mulai dari kelas 7 A-C, 8 A-C, dan 9 A-C,

[58] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021 pukul 09.25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sedangkan untuk kelas unggulan tahfidz berada di kelas 7 I, 8 I, dan 9 I. Selain kelas-kelas tersebut masuk dalam golongan kelas reguler."[59]

Peserta didik disekolahan ini tidak hanya belajar, akan tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti hari-hari besar. Peserta didikpun ikut serta dalam kegiatan itu, sesuai dengan yang sampaikan oleh bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum:

> "Kalauid sekolah kami hanya kegiatan belajar mengajar saja, namun apabila ada hari-hari besar tertentu kami juga ikut merayakan dengan mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan bakat anak-anak dilombakan seperti seni, olahraga, dan yang berbau religius baik individu maupun antar kelas. Di MtsN 1 Lamongan juga memiliki berbagai extrakulikuler diantaranya: pramuka, PMR, osis, sepak bola, basket, voli, drum band, paskibraka, banjarian, dan masih banyak lagi yang dilaksanakan di hari hari tertentu sepulang sekolah. Untuk kegiatan pramuka diwajibkan bagi seluruh kelas 7, 8 dan kelas 9 pada semester ganjil yang dilaksanakan di hari Jum'at. Untuk penilaian kepedulian sosial ada catatan tersendiri dari pariguru mataipelajaran daniguruiBK. Dari catatan tersebut akan mudah nantinya para guru mata pelajaran memberikan nilai pada peserta didik, apakah anak tersebut layak mendapatkan nilai yang baik atau bahkan mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata. Pada pendidikan karakter sosialnya sekolahan ini menggunakan 2 metode, yaitu penilaian pendidik dan penilaian antar teman. Dikatakan penilaian pendidik yaitu penilaian semua guru mata pelajaran, sedangkan untuk penilaian antar teman biasanya menggunakan teknik wawancara atau angket terhadap teman yang di nilainya."[60]

Pendidikan karakter sangatlah penting, karenanya pendidika karakter sedini mungkin harus diajarka pada anak. Selain pihak sekolah yang ikut serta dalam pembentukan karakter sosial, guru dan orang tua pun ikut serta dan andil dalam penerapannya. Karena hal inilah yang

[59] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021 pukul 09.25 WIB
[60] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021 pukul 09.25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat meningkatkan kualitas peserta didik baik disekolah, lingkungannya maupun si masyarakat luas nantinya. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dan observasi dengan langsung ikut masuk ke kelas dan mengikuti pembelajaran sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang memadai baik dari siswa atau guru. Internalisasi guru dalam penanaman nilai karakter kepedulian sosial tidak dapat dipisahkan dari cara yang harus dicapai dan panggilan untuk perencanan, sesuai dengan alokasi waktu, termasuk setidaknya satu kompetens sederhana dengan mengenal langkah-langkah penggunaan stratgi, mengenal strategi yang mungkin sesuai dengan materi, menawarkan versi penilaian yang tepat dalam mencapai nilai-nilai individu di sekolah. Dalam proses internalisasi dalam penerapannya terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan merupakan bentuk sebuah penyusunan sesuatu yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Implementasi dalam pelaksanaan dapat disusun dalam keadaan jangka waktu yang telah disesuaikan dengan pembuatnya, akan tetapi yang terpenting yaitu perencanan yang telahidibuat harusidapatidilaksanakan denganimudah danitepat padaisasaran agarikualitas dalamipelaksanaan pembelajarn dapat terlaksana dengan maksimal sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam perencanaan prosesnya disusun dengan pembelajaran yang diantaranya berupa instrumen pembelajaran Silabus, RPP, Media Pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan keadaan kelas beserta siswanya dimana dalam perencanaan ini dikaitkan dengan indikator nilai karakter yang hendak dicapai.

Dalam penyajian data ini, peneliti tetap berpatokan pada fokus penelitian serta tujuan dari penelitian yang telah disebutkan pda bab pertama, sehingga dapat menyajikan data sebagai berikut:

- **Tahap Perencanaan**

a. Mencantumkan nilai karakter kepedulian sosial dalam RPP dan Silabus

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah, apalagi dalam kurikulum 2013 pemerintah mewajibkan sekolah untuk menggunakannya. MtsN 1 Lamongan sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Penggantian ini tidak membawa perubahan yang sangat drastis, inilah yang dirasakan oleh pak Heri selaku Waka Kurikulum sebagaimana yang beliau sampaikan**:**

> "Sesuai instruksi dari dinas mbak, Kurikulum 2013 sudah mulai dari awal diberlakukannya kurikulum ini di MtsN 1 Lamongan sudah menerapkannya. Pada kurikulum 2013 ini lebih spesifik pada karakter anak karena zaman sekarang sudah tergerus akibat dunia internet dan teknologi yang sangat canggih. Sampai-sampai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bapak ada salah satu tokoh yang berbicara bahwasanya Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter mbak"[61]

MtsN 1 Lamongan sudah menerapkan pendidikan karakter kurikulum 2013 terutama pada penerapan pendidikan akhlakul karimah dan pendidikan kepedulian sosial, berikut petikan wawancara dengan bapak Sutar selaku kepala sekolah MtsN 1 Lamongan, berikut yang disampaikan:

> "Alhamdulillah mbak untuk MtsN 1 Lamongan ini sudah kita terapkan pendidikan karakter pada anak didik saya terutama pada kesopanan, akhlakul karimah itu sangat penting sekali karena kondisi lingkungan saat ini yang perlu ditekankan kepada anak didik terutama pada karakter anak, orang tua dan teman-teman sebayanya. Untuk pendidikan karakter kepedulian Sosial sendiri itu merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan sikap sosial peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari"[62]

Penekanan yang ada pada Kurikulum 2013 ini menitik beratkan pada pendidikan karakter karena semakin minimnya karakter baik pada peserta didik saat ini. Hal ini terjadi karena baberapa gfaktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu pentingnya penerapan pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah ataupun ma'had. Berikut ulasan Bu Nur Faiza selaku guru IPS:

> "pada saat ini pendidikan sangatlah penting mbak, dengan melihat bbagaimana karakter anak sekarang yang semakin hari semakin menurun, yah tidak sedikit dari mereka yang tinggal di lingkungan pndok tapi kan yah tidak menjamin bahwa akan menjadikan anakn itu dapat berpettttrilaku baik toh mbak, nyatanya juga banyak yang

[61] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021 pukul 09.25 WIB
[62] Wawancara dengan Pak Sutar, MM selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sama seperti lainnya. maka dari iti pendidikan karakternya perlu diterapkan mulai sejak dini mungkin. Ilmu pengetahuan itu sangat penting diberikan pada siswa, akan tetapi karakter yang perlu diterapkan dan dibiasakan. Harus sedari dini mungkin. sekarang ini lagi gencar gencarnya penanaman karakter kepedulian sosial mbak, karena apa saat ini siswa-siswi banyak yang acuh baik itu pada temannya sendiri ataupun pada lingkungan sekitarnya"[63]

Selain itu penyantuman nilai pendidikan karakter pada Silabus dan RPP sudah diterapkan oleh guru IPS yaitu Bu Nur Faizah, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Dalam setiap pembuatan RPP selalu saya cantumkan pendidikan karakter seperti sikap toleran, gotong royong, tanggung jawab, santun, disiplin dalam tepat waktu dan sikap jujur. Nanti pada saat di akhir maka saya akan mengevaluasi karakter apa saja yang telah saya sampaikan dan saya terapkan ke anak didik saya pada saat pembelajaran dimulai dan mana saja karakter sosial yang berhasil saya terapkan"[64]

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Heri selaku Waka Kurikulum mengatakan seperti ini:

> "Untuk karakter sosial ini tidak ada penilaian secara khusus, yang ada di sekolahan ini yaitu penilaian dalam sikap spiritual dan sikap sosial yang meliputi sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dapat dipercaya dan sebagainnya tergantung sikap apa yang menonjol ada peserta didik tersebut. Untuk menilai karakter sosial sendiri, di sekolahan ini sistemnya tidak hanya dibebankan pada guru-guru yang mengajar keagamaan saja akan tetapi diberikan pada setiap guru mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk menilai karakter peserta didiknya. Nilai tersebut akan dipakai pertimbangan oleh guru kelas dan guru BK untuk menilai sikap dan mencatat perkembangan sikap sosial dan spiritual peserta didik tersebut"

Hasil wawancara dari pihak Waka Kurikulum dan Guru IPS diperkuat dengan observasi dokumen RPP yang dibuat oleh guru

[63] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021
[64] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPS. Dari hasil observasi peneliti, diperoleh data bahwa nilai karakter kepedulian sosial sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembeljaran. Karakter peduli sosial termuat dalam materi IPS terintegrasi dan terinternalisasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru IPS, dapat disimpulkan bahwasanya guruIPS sudah mengembangkan RPP yang memuat nila karakter kepedulian sosial dalam materi IPS terutama pada materi interaksi sosial dankegiatan pembelajran.

- **Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahapan kedua ini, sesuai dengan yang ada pada bab kajian teori bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan secara relevan yang telah disesuaikan dengan tahapan perencanaan, yaitu sebagai berikut: Melalui Ceramah, Pembiasaan, dan Teladan. Dalam penyajian data ini, peneliti telah melakukan penelitian observasi langsung ke lokasi dengan ikut pembelajaran kelas dan diluar kelas, sehingga peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan semua hal yang dilakukannya secara berulang agar dapat terbiasa dalam bersikap dan bertindak serta pola berfikir yang baik. Tujuannya yaitu agar perilaku peserta didik yang ada di sekolah ini mampu bersikap dan bertindak yang tetap dan tidak berubah. Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan bu Nur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faizah selaku Guru IPS di MtsN 1 Lamongan. Berikut penyampaian beliau:

> "Kalau proses pembelajaran di dalam kelas itu mbak, yang pertama biasanya ibu lakukan yaitu melalui cara pembiasaan, seperti pembiasaan menyapa anak didik, berdoa pada awal pembelajaran, kemudian dilanjut membaca asmaul husna lalu saya absen menanyakan kabar mereka. Kalau pandemi gini kan itu ya mbak pembelajarannya lewat E-Learning, jadi ya biasanya saya memberi timeline, lalu menyapa anak didik menanyakan kabar, saya jelaskan tentang pembelajaran hari ini kemudian saya kasih tugas"[65]

Hal ini sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Aulia, berikut ulasannya:

> "Biasanya sebelum masuk kelas bu faiz datang menyapa siswa-siswi, menanyakan kabar, membaca doa bersama, baca asmaul husna terus di absen, tanya kabar, menanyakan tugas kemarin yang di buku IPS atau UKBM kemudian pembelajaran dimulai. Kalau pas pembelajaran daring ini mbak, bu faiz biasanya masuk, membuat timeline menanyakan kabar, terus memberikan tugas"[66]

Informasi tersebut diperkuat lagi dengan wawancara pada peserta didik yang bernama Nata Ferus. Ia mengatakan bahwasanya untuk mengawali pembelajaran biasanya dilakukan dengan hal:

> "Guru datang, mengucap salam, menanyakan kabar, menanyakan tugas minggu kemarin, terus disuruh berdoa bersama, membaca asmaul husna, lalu di absen"[67]

Hasil wawancara mengena pembiasaan ini diperkuat dengan hasil observasi dengan memperoleh data bahwasanya peserta didik

[65] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021
[66] Wawancara dengan Aulia Kelas selaku peserta didik kelas VIII F pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021
[67] Wawancara dengan Nata Ferus selaku peserta didik kelas VIII G pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjut membaca asmaul khusna. Lalu dilanjutkan dengan menanyakan kabar, menanyakan tugas minggu kemarin yang ada di buku IPS atau di UKBM kemudian mengabsen peserta didik.

Hasil wawancara dan observasi tersebut didukung dengan studi dokumentasi berupa gambar pembelajaran dikelas. Dari perolehan data berupa dokumentasi tersebut dapat dikatakan bahwasanya kegiatan berdoa bersama dilanjut pembacaan asmaul husna dengan dipimpin oleh ketua kelas setiap pagi saat akan memulai pembelajaran selalu dilakukan.

Sesuai dari hasil wawancara, observasi dan dokumetasi memberikan gambaran maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah berdoa bersama, membaca asmaul husna, menanyakan kabar,mengabsen peserta didik.

c. Kerja Kelompok

Memberikan penugasan secara berkelompok mampu merangsang rasa kepedulain sosial para peserta didik dengan cara mengerjakan tugas secara bersam-sama. Dengan hal itu peserta didik akan dapat mengetahui caranya saling melengkapi agar hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tugas dapat dicapai secara maksimal. hal ini sesuai denganiyang dijelaskan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Untuk proses internalisasi kepedulian sosial siswa yang kedua itu mbak melalui kerja kelompok. Dengan adanya kerja kelompok peserta didik itu akan saling membantu satu sama lain dalam anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas"[68]

Hal sama pula diungkapkan oleh Zulfatul Arifah selaku peserta didik mengenai seberapa sering guru memberikan tugas kelompok pada mereka, berikut ujarnya:

> "Kita sering dikasih tugas kemudian disuruh membentuk kelompok kemudian dipresentasikan di depan teman-teman"[69]

Informasi tersebut diperkuat dengan mewawancarai dengan peserta didik selanjutnya yaitu Mar'atul Maghfiroh, ia mengutarakan bahwa:

> "Disuruh berkelompok dengan teman teman lalu dikasih tugas dan dipresentasikan"[70]

Hal sama pula dikatakan oleh peserta didik yang bernama Siti Nur Halizah, dia berkata bahwa:

> "Kami di kelas itu dikelompokkan dengan 3-4 orang dalam 1 kelompoknya itu kalau tugasnya di kelas, tapi kalau tugas di rumah dibuat PR ya 1 orang kak"[71]

[68] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021
[69] Wawancara dengan Zulfatu Arifah selaku peserta didik kelas VIII A pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021
[70] Wawancara dengan Mar'atul Maghfiroh selaku peserta didik kelas VIII E pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021
[71] Wawancara dengan Siti Nur Halizah selaku peserta didik kelas VIII B pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil wawancara tentang kerja kelompok diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data berupa guru menggunakan sebagai metode dalam pemberian tugas agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Hasil wawancara dan observasi tersebut didukung dengan studilapangan berupa dokumentasi siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Dari hasil tersebutpdapat diperolehpdata bahwasanya siswa yang ada pada sekolah ini telah menbentu kelompok kecil-kecil dalam masa pembelajarannya dalam hal penyelesaian tugas-tuags pemberian dari guru-guru. Karena peneliti melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19, sebelum masuk ke sekolahan mereka sudah melakukan protokol kesehatan dengan penyemprotan desinfektan, mencuci tangan dan memakai masker.

Berdasarkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam sebuah kerja kelompok seorang guru membentuk kelompok kecil yang di dalamnya beranggotakan 3-4 peserta didik kemudian diberikan sebuah penugasan yang mengharuskan dan membiarkan peserta didik berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan teman sekelompoknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Saling Membantu

Apabila ada iswa yangpkesilitan dalam memahami suatu matri, siswa lainnya yang di suruh oleh guru untuk membantu menjelaskan kepada temannya itu yang belum memahami materi. Guru selalu berusaha untuk menginternalisaskannya. Halitu sesuai dengan yang dijelaskan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Yang ketiga itu mbak yang saya lakukan yaitu apabila adatemannya yangg sulit pemahamannya saya suruh siswa lainnya untuk membatu temannya yag kesulitan itu mbak untuk mmahami materinya"[72]

Adanya hasil wawancara denga Indah Sari yang merupakan sala satu peserta didik memperkuat adanya perlaku seorang guru yang senantiasa mengajarkan untuk saling membantu temannya yang merasa kesulitan, dengan informasinya"

> "Misalnya itu dalam membersihkan kelas, menghapus papan tulis, kerja bakti dan saling tolong menolong"[73]

Lalu sama halnya denga Aulia yang memberitahukan lewat wawancara dengan peneliti, yaitu:

> "Bu Faiz sering mengingatkan untuk selalu menolong teman. Apalagi kalau lupa bawa alat tulis atau buku pelajaran, ya kita pinjami aku buku pelajaran ya biasanya itu pinjam di kelas lain yang memang jamnya sama"[74]

[72] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

[73] Wawancara dengan Indah Sari selaku peserta didik kelas VIII B pada hari Selasa 26 Januari 2021 Januari 2021

[74] Wawancara dengan Aulia selaku peserta didik kelas VIII F pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lalu Nata Ferus juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

> "Kalau teman yang kelupaan tidak membawa pulpen, pensin atau lainnya kita disuruh meminjami"[75]

Pemberian contoh yang merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru dalam menginternalisasikan kepada peserta didik supaya mereka empunyai rasa kepedulian terhadap sesamanya. Ini serupa dengan dari hasil wawancara dengan Mar'atul Maghfiroh, bahwasanya:

> "Kalau pas di dalam kelas guru juga memberikan contoh. Kalau kami tida faham apa yang disampaikan ibuguru, bu faizpun memberika contoh mbak"[76]

Hal senada juga disampaikan oleh Indah Sari, bahwasanya:

> "Kalau ada teman yang tidak mengerti pelajaran itu mbak, kita diberikan contoh mengerjakannya. Terus yang sudah itu memberitahu pada teman yang lainnya yang belum bisa"[77]

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Zulfatul Arifah, yang menyatakan bahwasanya:

> "Bu Faiz itu mbak kalau ada teman yang tidak bisa langsung dibantu, terus kalau ada yang sakit dijenguk sama-sama"[78]

[75] Wawancara dengan Nata Ferus selaku peserta didik kelas VIII G pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

[76] Wawancara dengan Mar'atul Maghfiroh selaku peserta didik kelas VIII E pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

[77] Wawancara dengan Indah Sari selaku peserta didik kelas VIII B pada hari Senin 26 Januari 2021 Januari 2021

[78] Wawancara dengan Zulfatul Arifah selaku peserta didik kelas VIII A pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru merupakan sumber percontohan bagi peserta didik, maka menjadi seorang guru harus mempunyai perilaku karakter sosial spiritual yang baik karena akan menjadi publik figur yang menjadi percontohan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Membentuk sikap kepedulain sosial bukanlah perkara yang mudah, oleh karenanya peran seorang guru dibutuhkan dalam keseharian peserta didik di lingkungan sekolah belajar didalam kelas karena apa, mereka menghabiskan waktunya banyak di dalam kelas daripada diluar. Maka dari situ diperlukannya strategi dalam pembentukan nilai karakter sikap peuli sosial pada jiwa pserta didik didalam sebuah pembelajaran.

Hasil wawancara diatas diperkuatkan dengan adanya observasi yag dilakukan penelitia dalam sebuah penelitiannya. Yang dimana dalam sebuah pembelajaran guru mencohtohkan agar anak didiknya saling menilong antar sesama dan membantu temannya yag belim faham dalam memahami pelajatran. Lalu terlihat juga bahwa peserta didik meminjami alat tulisnya ketika ada temannya yang tidak membawa alatptulis.

Hasil wawancara dan observasi tersebut didukung pula dengan menjelaskan ke temannya. Studi dokumentasi memperoleh data bahwasanya peserta didik membantu temannya yang mengalami kesusahan dalam memahami materi. Ia menjelaskan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada temannya yang belum paham dengan apa yang dijelaskan gurunya.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya dalam kegiatan saling membantu terlihat bahwa peserta didik membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan meminjami alat tulis pada temannya.

e. Memberikan Perhatian

Guru juga memberikan perhatian-perhatian kepada peserta didik guna menstimulus rasa kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Selain itu juga saya memberikan perhatian kecil kepada peserta didik, ya dapat berupa menanyakan kabar, menanyakan apakah sudah makan atau belum, kenapa tidak mengerjakan tugas, kenapa keris kok tidak masuk dan lainnya. Gunanya itu agar mereka selalu bahwa guru benar-benar memperhatikan mereka. Terutama pada anak-anak yang terlihat bandel di kelas, biasanya saya lakukan hal tersebut pada mereka. Bahkan ada sampai di kelas 9 nya mereka itu kangen dengan perhatian saya karena saya tidak mengajarnya"[79]

Hal senada juga disampaikan oleh Nata Ferus, selaku peserta didik, bahwasanya:

> "Kalau ada yang tidak masuk ya ditanya. Kalau sakitnya lebih dari 3 hari dijenguk sama-sama"[80]

[79] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

[80] Wawancara dengan Nata Ferus selaku peserta didik kelas VIII G pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pak Heri selaku Waka Kurikulum juga mengutarakan bahwasanya:

> "Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan jajarannya dalam nilai kepedulian sosialnya itu biasanya mengadakan kunjungan ke rumah temannya yang sedang sakit dengan mengutus wali kelasnya dan salah satu guru BK yang mengajar di kelas tersebut yang dilaksanakan pada jam pelajaran akan tetapi harus izin terlebih dahulu ke waka kurikulum untuk bisa melaksanakan besuk di jam pelajaran"[81]

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Farah Fiddaroin, ia mengutarakan bahwasanya:

> "Bu Faiz biasanya sering menanyakan kabar kita mbak, mengenai kegiatan di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah,"[82]

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat diuraikan bahwasanya guru sering bertanya perihal keadaan peserta didik dan kegiatannya di waktu pagi hari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentu terkadang dianggap remeh, tapi sebenarnya dari hal kecil yang dilakukan secara berkelanjutan itu dapat membawa dampak tersendiri bagi peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik terkait pemberian perhatian diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa dalam mengawali pembelajaran guru juga menanyakan mengenai kabar peserta didik, kegiatan mereka di rumah sebelum

[81] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021
[82] Wawancara dengan Farah Fidaroin selaku peserta didik kelas VIII E pada hari Selasa 26 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berangkat ke sekolah dan apabila peserta didik yang sakit maka guru akan menawarkan untuk menjenguk peserta didik tersebut.

Hal tersebut didukung dengan hasil studi dokumentasi berupa gambar guru sedang memberikan perhatian. Dari studi gambar tersebut dapat diperoleh bahwa guru secara nyata memberikan perhatian kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang ringan.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memperoleh hasil bahwa cara guru memberikan perhatian yaitu dengan menanyakan kabar, kegiatan mereka di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, dan mengajak peserta didik untuk menjengung temannya apabila ada yang sakit melebihi tiga hari.

f. Perumpamaan

Perumpamaan adalah membandingkan dengan keadaan sekitar. Guru membuat perumpamaan yang ada hubungannya dengan kehidupan nyata guna untuk peserta didik agar dapat lebih memahami arti kepedulian sosial. hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Yang keempat itu saya dengan menggunakan perumpamaan serta membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam kehidupan sehari-hari peserta didik"[83]

[83] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal serupa juga dikatakan oleh Indah Sari selaku peserta didik mengenai guru dalam memberikan perumpamaan, sebagaimana yang dikatakan:

> "Biasanya bu Faiz memberikan contoh dengan nama-nama teman sekelas, jadinya cepat fahamnya"[84]

Informasi tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama Zulfatul Arifa, yaitu:

> "Biasanya itu dikasih contoh sama bu guru tapi dengan bercanda-canda gitu"[85]

Hal sama pula diutarakan oleh Aulia, bahwasanya:

> "Habis diterangin artinya gitu biasanya terus dikasih contoh yang sering terjadi disekitar kita"[86]

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi, bahwasanya guru mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan sekitar supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi tersebut.

Hal tersebut didukung pula dengan studi dokumentasi berupa gambar guna mengaitkan pembelajaran. Studi dokumentasi memperoleh data bahwa guru dalam menyampaikan materi

[84] Wawancara dengan Indah Sari selaku peserta didik kelas VIII B pada hari Selasa 26 Januari 2021 Januari 2021
[85] Wawancara dengan Zulfatul Arifah selaku peserta didik kelas VIII A pada hari Senin 25 Januari 2021
[86] Wawancara dengan Aulia selaku peserta didik kelas VIII F pada hari Senin 25 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan metode perumpamaan agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan eneliti menunjukkan dan disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran, kegiatannya guru mengaitkan dalam kehidupa keseharian siswanya dengan tujuan agar mereka mudah memahaminya.

g. Hikmah

Guru memberikan cerita tentang orang-orang sukses dan patut untuk dijadikan contoh yang harapannya agar peserta didik mampu menjadikan hal tersebut sebgagai pelajaran dan dapat di terapkan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Lalu yang selanjutnya itu biasanya saya bercerita dengan tujuan agar nilai-nilai yang ada didalam cerita orang-orang tersebut dapat mereka ambil pelajarannya dan diterapkan dalam kesehariannnya."[87]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Farah Fiddaroin selaku peserta didik mengenai guru yang menceritakan pengalaman para tokoh-tokoh, sebagaimana berikut:

[87] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Ibu guru itu sering bercerita tentang orang orang yang sukses yang kadang membuat saya sadar juga mbak"[88]

Informasi tersebut sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Zulfatul Arifah, yaitu:

> "Bu guru suka cerita terus disuruh ambil hikmahnya gitu"[89]

Hal senada juga diutarakan oleh peserta didik yang bernama Ma'rifatul Maghfiroh, yaitu:

> "Bu Faiz itu biasanya kalau dalam pembelajaran suka di selingi dengan membahas kehidupan orang lain yang nyambung dengan materi tadi"[90]

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait hikmah, diperjelas dengan hasil observasi yang datanya menunjukkan bahwasanya kegiatan dalam pembelajaran didalam kelas guru sering kali menyelipkan ceita-cerita orang mengispirasi.

Berdasarkan wawncara dan observasi oleh peneliti, dapat ditarik kesimplan bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran mengenai pemberian hikmah yang dilakukan guru yaitu dengan menceritakan kisa-kisah orang yang mengisnpirasi dengan harapan agar mereka meniru dan mengambil hikmah serta menerapkannya.

---

[88] Wawancara dengan Farah Fidaroin selaku peserta didik kelas VIII E pada hari Selasa 26 Januari 2021 Januari 2021

[89] Wawancara dengan Zulfatul Arifah selaku peserta didik kelas VIII A pada hari Senin 25 Januari 2021

[90] Wawancara dengan Ma'rifatul Maghfiroh selaku peserta didik kelas VIII E pada hari Senin 25 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Nasihat

Nasihat adalah suatu yang berhubungan dengan hal kebaikan kedepannya. Nasihat bisa berupa sebuah teguran dan petunjuk. Guru senantiasa memberikan nasihat kepada peserta didik sebab dengan cara inilah peserta didik dapat terus membebani kesalahannya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Saya itu juga memberikan nasihat agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, mau berbagi, menolong temannya yang mengalami kesulitan, tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugasnya dan lainnya, peduli dengan temannya, selain itu juga jika ada peserta didik yang tidak menghargai temannya sedang melakukan presentasi maka secara spontan saya akan langsung menegurnya"[91]

Hal serupa dengan apa yang dikatakan oleh Siti Nurhaliza selaku peserta didik, bahwasanya:

> "Kalau terlambat selalu di tegur, kalau tidak mengerjakan tugas PR tepat waktu disuruh mengerjakan tugas di kelas dan di tunggu sampai selesai hari itu juga, dan bu guru biasanya memberi hukuman pada teman yang terlambat dan tidak mengerjakan PR tepat waktu" [92]

Informasi tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Zulfatul Arifah, bahwa:

[91] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

[92] Wawancara dengan Siti Nur Halizah selaku peserta didik kelas VIII B pada hari Senin 25 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Bu faiz biasanya kalau ada teman-teman yang rame di kelas ya ditegur, disuruh menghargai temannya yang sedang presentasi di depan"[93]

Hal sama juga diutarakan oleh Aulia, yaitu:

> "Selalu dinasehati kalau salah. Kalau ada yang presentasi di depan terus ada yang ramai pasti langsung di datangi dan di nasehati"[94]

Hasil wawancara terkait nasihat diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa guru menegur dan memberikan nasihat kepada siswa yang ramai dan tidak mau menghargai teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Kemudian guru memberikan pengertian agar peduli dan menghargai yang sedang di depan kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dan observasi disimpulkan bahwa kegiatan nasihat yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberi teguran, nasihat, dan pengertian kepada peserta didik yang acuh dan kurang peduli terhadap peserta didik lainnya.

Selain proses internalisasi pada saat pembelajaran didalam kelas, guru juga memiliki proses strategi dalam menginternalisasi kepedulian sosial saat diluar kelas pada lain pembelajaran. Ada

[93] Wawancara dengan Zulfatul Arifah selaku peserta didik kelas VIII A pada hari Senin 25 Januari 2021
[94] Wawancara dengan Aulia selaku peserta didik kelas VIII F pada hari Senin 25 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beberapa aspek cara yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran luar kelas, diantaranya adalah:

a. Saling Sapa

Saling tegur sapa merupakan cara bagi seorang untuk secara sengaja mengkomunikasikan kesadaran akan kehadiran orang lain untuk menunjukkan perhatian atau bentuk kepedulian antar sesama. Dalam hal ini guru memberikan contoh bagaimana tindakan saat bertemu dengan guru, temannya dengan saling menyapa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Saya dan bahkan semua para guru disini memberikan contoh jika ketemu sesama teman sesama guru kita bertegur sapa, bertemu dengan siswa juga bertegur sapa. Hal itu akan menjadikan kebiasaan berkelanjutan sehingga secara tidak langsung mereka akan terbiasa jika ketemu guru menyapa cium tangan dan mengobrol ringan. Sama halnya dengan apabila guru bertemu dengan guru lain saling bertegur sapa berjabat tangan dan saling mengobrol"[95]

Hal serupa juga diutarakan oleh Aulia, ia mengatakan bahwasanya:

> "Bu Faiz kalau diluar kelas dan ketemu dengan muridnya itu disapa, terus muridnya bersalaman dan ngobrol-ngobrol gitu"[96]

Informasi yang sama yang dijelaskan oleh Nata ferus, yaitu:

> "Semua guru-guru kalau bertemu saling sapa, bersalaman terus suka menanyakan mau kemana atau dari mana"[97]

[95] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021
[96] Wawancara dengan Aulia selaku peserta didik kelas VIII F pada hari Senin 25 Januari 2021
[97] Wawancara dengan Nata Ferus selaku peserta didik kelas VIII G pada hari Senin 25 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa guru juga memberikan contoh saling menegur sapa apabila bertemu dengan sesama dan peserta didik diluar kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya kepedulian sosial yang dilakukan guru pada saat di luar kelas yaitu dengan cara saling menegur sapa apabila bertemu dengan sesama guru, staf lainnya dan peserta didik.

b. Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam beberapa momen hanya dilakukan sekali. Kegiatan rutinan yang dilakukan di sekolahan ini merupakan kegiatan rutinan harian dengan cara membiasakan menyapa dan bersalaman dengan guru, mingguan dengan kegiatan berupa infaq setiap hari sabtu, kegiatan tahunan dengan mengumpulkan barang-barang yang masih layak pakai di sekolahan dan menyumbangkan pada yang membutuhkan. Dan mengunjungi panti asuhan satu kali dalam setahun dan membuat laporan kunjungan yang dilakukan oleh pengurus OSIS. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Nur Faizah dan bu Mubaroroh, bahwasanya:

> "Di Sekolahan ini mengadakan kegiatan rutinan, yaitu rutinan harian, mingguan dan tahunan. Untuk kegiatan rutinan hariannya itu guru membiasakan peserta didik untuk menyapa dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bersalaman dengan para guru mba, untuk kegiatan mingguannya itu kami para guru wali kelas membiasakan peserta didik untuk berinfaq di setiap hari sabtu yang gunanya apabila ada teman kelasnya yang sedang sakit dan ada keinginan untuk menjenguknya, kami menggunakan uang tersebut. Saya pun ikut menyisihkan uang saya mbak untuk berinfaq ya gunanya supaya anak-anak itu mau berinfaq juga. Sedangkan untuk kegiatan tahunannya itu sekolahku mengadakan mengumpulkan barang-barang yang masih layak pakai di sekolahan dan menyumbangkan pada yang membutuhkan. Dan mengunjungi panti asuhan satu kali dalam setahun dan membuat laporan kunjungan yang dilakukan oleh pengurus OSIS."[98]

Hal serupa juga disampaikan oleh Aulia selaku peserta didik, bahwasanya:

> "Sekolah disini ada berbagai kegiatan rutinan harian, mingguan, dan tahunan yang biasanya kegiatan tahunannya itu di sekolahku mengadakan pengumpulan barang layak pakai, terus biasanya mengunjungi panti asuhan"[99]

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang mendapatkan data bahwa guru membiasakan peserta didik dengan menyapa dan bersalaman apabila bertemu dengan guru, guru ikut serta dalam menyisihkan uang untuk kegiatan rutinan mingguan dan ikut serta dalam kegiatan qurban dan zakat fitrah.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa keteladan yang dilakukan guru adalah dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik, ikut serta dalam kegiatan sosial, memberikan contoh selalu peduli dengan sesama. Memberikan contoh dalam kegiatan rutinan harian,

[98] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd Bu Mubaroroh, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021
[99] Wawancara dengan Aulia selaku peserta didik kelas VIII F pada hari Senin 25 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mingguan dan tahunan. Jika peserta didik secara terus menerus dapat mengikuti kegiatan kepedulian sosial dengan baik maka kedepannya akn diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki rasa empati serta simpati yang tinggi guna menciptakan keharmonisan sosial.

c. Guru Suri Tauladan

Pandangan pertama bagi seorang peserta didik dalam berperilaku adalah seorang guru. Oleh karena itu seorang guru harus memberikan cohtoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik. Contoh yang diberikah guru dalam hal ini adalah cara bertindak dan bersikap untuk menunjukkan nilai kepedulian sosial terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Nur Faizah dan bu Mubaroroh:

> "Selain hal tersebut, saya juga memberikan contoh cara bagaimana bertindak dan bersikap dengan baik bersikap yang menunjukkan kepedulian sosial terhadap orang lain, terhadap diri sendiri juga. Kalau kebiasaan makan sambil jalan, ya kita sebisa mungkin perlakuan yang tidak baik tidak terlihat oleh peserta didik, karena akan langsung ditirukan. Guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, kalau tidak menemukan tempat sampah harus di taruh di saku dulu dan jika melihat sampah yang berserakan di jalan diambil dan dibuang ke tempatnya. Hal itu pula di contohkan oleh guru-guru disini, bahkan ada salah satu guru disini mbak yang sudah sepuh banget kalau jalan naik tangga saja sudah ngos-ngosan, tapi kalau melihat sampah beliau berhenti untuk mengambilinya, bahkan sampah habis makan pentol yang ada saosnya itu beliau ambil dan membuangnya di tempat sampah"[100]

[100] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd Bu Mubaroroh, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal serupa juga disampaikan oleh Aulia selaku peserta didik, bahwasanya:

> "Kalau di luar kelas itu guru-guru juga memberikan contoh yang baik pada kita. Kalau ada anak yang salah langsung ditegur, kalau melihat sampah di ambil terus dibuang di tempat sampah"[101]

Observasi menjadi penguat dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang memperleh data bahwasanya guru juga membantu peserta didiknya yang sedang mengalami kesulitan. Selain itu terlihat juga bahwa guru mencontohkan tidak pernah telat untuk berangkat ke sekolah dan bahkan tepat waktu dalam memasuki kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa keteladan yang dilakukan guru adalah dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik, ikut serta dalam kegiatan sosial, memberikan contoh selalu peduli dengan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak pernah datang terlambat datang ke sekolah dan masuk ke kelas, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan.

d. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak

[101] Wawancara dengan Aulia selaku peserta didik kelas VIII F pada hari Senin 25 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

positif terhadap lingkungan. Hal ini sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh bu Nur Faizah dan bu Mubaroroh melalui wawancara, bahwasanya:

> "Disekolah ini juga kan termasuk sekolah adiwiyata, kami para guru dan peserta didik dibiasakan untuk menjaga lingkungan menjaga kebersihan baik itu di dalam atau diluar kelas. Peduli lingkungan ini juga saya terapkan di dalam kelas, apabila kelas terlihat kotor saya tidak masuk terlebih dulu, menunggumu kelas itu bersih baru masuk. Papan tulis yang masih banyak tulisan setelah pembelajaran pelajaran lain saya hanya diam, kemudian peserta didik saya suruh untuk membersihkannya. Kemudian saya selalu mengecek locker peserta didik, karena diloker pasti banyak sampah di dalamnya, apalagi lokernya anak unggulan. Ha itu akan menjadi kesadaran bagi peserta didik, jadi di pertemuan selanjutnya sebelum saya atau para guru lainnya masuk setelah pergantian jam, di dalam kelas dan diluar sekitar kelas sudah bersih, papan tulis sudah bersih dan loker sudah bersih baru saya memulai pembelajaran"[102]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

> "Kemudian untuk kepedulian terhadap lingkungannya itu biasanya di hari Sabtu jam pertama semua peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan luar kelas. Sedangkan untuk di dalam kelas, sudah ada Tim 5K yang bertanggung jawab dalam kebersihan dan kepedulian di dalam kelas yang terbagi dalam beberapa piket, kemudian di akhir jam pelajaran ada tim yang bertugas untuk mengontrol dan menilai semua kelas pada saat ditinggal pulang oleh para peserta didik dengan prinsip masuk bersih pulang juga harus bersih. Pada hari Seninnya akan diumumkan kelas mana yang terkotor dan kelas mana yang terbersih, hal itu dilakukan untuk memberi efek malu kepada kelas yang terkotor agar kedepannya kelas tersebut bisa lebih bersih lagi"[103]

[102] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd dan Bu Mubaroroh, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

[103] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021 pukul 09.25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil observasi yang menguatkan sebuah wawancara dengan datanya yaitu guru dan peserta didik terlihat menjaga kebersihan lingkungan, kelas papan tulis, loker peserta didik, dan kawasan sekolahan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pembiasaan peduli terhadap lingkungan baik di sekolahan, kelas, dan lokasi peserta didik terlihat jelas dengan cara guru membiasakan menjaga kebersihannya.

e. Memasang Poster Kata-Kata Mutiara

Pemasangan poster merupakan terkait peraturan dan program pembiasaan dilakukan sekolah untuk mendukung keterlaksanaan internalisasi karakter kepedulian sosial. hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bu Nur Faizah, bahwasanya:

> "Pihak sekolah juga memasang tata tertib dan program pembiasaan peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat mengetahui dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Oleh sebab itu ada peserta didik yang tidak menghormati guru, maka saya sebagai guru IPS akan langsung menegurnya dan memberikan nasihat. Bahkan tidak hanya saya saya yang selaku guru IPS akan tetapi guru lain juga apabila melihat peserta didik yang tidak tepat waktu akan melakukan hal yang sama"[104]

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi bahwa sekolah memiliki tata tertib dan program pembiasaan yang di tempel di dinding-dinding dekolahan.

[104] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa gambar tata tertib peserta didik dan program pembiasaan. Berdasarkan studi dokumentasi menunjukkan bahwasanya sekolah dengan jelas menempel tata tertib peserta didik dan program pembiasaan pemasangan poster kata-kata mutiara di dinding-dinding sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolahan memasang poster kata-kata mutiara, program pembiasaan dan tata tertib sehingga peserta didik nyaman dan terbiasa untuk bersosial, bekerja sama, dan saling menolong satu sama lain. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk mentaati tata tertib dan aturan yang ada.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menjunjung sikap kepedulian sosial peserta didik agar lebih kuat. Selain dalam kegiatan pembelajaran maka proses internalisasi harus terus menerus dilakukan di luar jam pelajaran sehingga dapat menjadikan kebiasaan yang baik bagi kepribadian peserta didik dan yang mempunya sikap saling peduli terhadap sesama dan lingkungannya.

- **Kegiatan Evaluasi**

Evaluasi seseorang terhadap objek orang atau hal tertentu. Lebih lanjutnya lagi Birrent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat diartikan sebagai pola kebiasaan atau cara berkreasi dalam sesuatu. Sikap lebih merupakan *stereotype* seseorang. Proses dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau bisa juga non tes. Diantara alat yang dapat digunakan adalah: 1) evaluasi diri anak, 2) penilaian teman, 3) catatan anekdot guru, 4) catatan anekdot orang tua, 5) catatan perkembangan aktivitas anak (psikologi), 6) lembar observasi guru, dan 7) lembar kerja siswa (LKS) dan lainnya.

Dalam kegiatan evaluasi ini, guru IPS menggunakan cara dengan penilaian dari teman sekelasnya, catatan anekdot guru, catatan anekdot yang dilakukan oleh setiap guru BK masing-masing kelas, mengerjakan uji penguasaan yang ada di setiap akhir bab pelajaran di dalam UKBM IPS. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum madrasah, sebagai berikut:

> "Untuk karakter sosial ini tidak ada penilaian secara khusus, yang ada di sekolahan ini yaitu penilaian dalam sikap spiritual dan sikap sosial yang meliputi sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dapat dipercaya dan sebagainnya tergantung sikap apa yang menonjol pada peserta didik tersebut. Untuk menilai karakter sosial sendiri, di sekolahan ini sistemnya tidak hanya dibebankan pada guru-guru yang mengajar keagamaan saja akan tetapi diberikan pada setiap guru mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk menilai karakter peserta didiknya. Nilai tersebut akan dipakai pertimbangan oleh guru kelas dan guru BK untuk menilai sikap dan mencatat perkembangan sikap sosial dan spiritual peserta didik tersebut"[105]

Hasil wawancara mengenai kegiatan evaluasi ini diperkuat dengan hasil observasi dengan memperoleh data bahwasanya berupa peserta didik sedang mengerjakan evaluasi diri yang dilakukan oleh

[105] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021 pukul 09.25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru BK, guru IPS. Berdasarkan studi dokumentasi menunjukkan bahwasanya guru IPS dan pihak sekolah telah melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil wawancara dan observasi tersebut didukung dengan studi dokumentasi berupa gambar peserta didik sedang mengerjakan evaluasi diri yang dilakukan oleh guru BK, guru IPS. Berdasarkan studi dokumentasi menunjukkan bahwasanya guru IPS dan pihak sekolah telah melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru IPS telah melakukan evaluasi yang baik dengan dukungan dari pihak sekolah dan guru BK yang ada di masing-masing kelas dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas. Dan saya sebagai peneliti juga melakukan evaluasi dengan memberikan angket tertutup berupa kuesioner yang saya bagikan di beberapa peserta didik.

2. Kendala dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan

Dalam setiap proses pasti menemukan kendala dalam pelaksanaannya termasuk program pembiasaan pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter siswa melalui berbagai program yang ada di sekolahan atau ma'had terkait dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembentukan sikap peduli sosial. Melalui hasil wawancara dengan bu Nur Faizah dan bu Mubaroroh selaku guru IPS MtsN 1 Lamongan, menyampaikan bahwasanya:

> "Ada banyak kendala dalam internalisasi pembentukan karakter kepedulian sosial siswa ini mbak, tapi saya kategorikan dalam 2 faktor saja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya itu dari dalam diri siswanya itu sendiri, diantaranya malas, anaknya terlalu pendiam, malu, kurang adanya rasa percaya diri. Sedangkan untuk faktor eksternalnya itu dari faktor orang tua dan guru. Biasanya kalau dari faktor orang tua itu mereka dari keluarga broken home, atau bisa jadi orang tuanya terlalu keras dalam mendidik. Kalau dari faktor guru biasanya wali kelas yang kurang perhatian"[106]

Hal sama pula disampaikan oleh Bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

> "Sebenarnya ada beberapa kendala mbak dalam pembentukan karakter kepedulian sosial ini, diantaranya yaitu faktor dari dalam diri siswanya itu kadang mereka merasa tidak mampu atau bisa dikatakan kurang percaya diri dan pendiam. Ada juga faktor dari orang tua yang keras dalam mendidik, wali kelas yang kurang perhatian pada peserta didiknya"[107]

Beberapa hambatan yang ditemui diantaranya mengenai karakter yang dimiliki anak. Apalagi mereka baru memasuki sekolah menengah pertama. Jadi siswa yang harus melakukan adaptasi baik disekolah atau yang di ma'had. Bahasa dan watak yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu ada beberapa siswa yang masih belum betha dilingkungan yang

[106] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd dan bu Mubaroroh, S.Pd, selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021
[107] Wawancara dengan Pak Heri Susanto, M.Ed selaku Waka Kurikulum pada hari kamis 14 Januari 2021 pukul 09.25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baru dan menjadi pendiam seperti terkekang. Semakin tahu semakin susah dalam membentuk karakter anak, karena faktor kecanggihan teknologi.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini malah menjadikan anak lebih acuh terhadap sesama, karena mereka terbiasa pembelajaran hanya di depan hp atau laptop, mereka tidak bisa langsung berinteraksi dengan guru dan teman lainnya. Ada pula peserta didik itu terbentuk karakternya dari keluarga yang keras dan kasar sehingga menjadikan anak itu menjadi kasar pada saat di sekolahnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Nur Faizah, yaitu:

> "Ada salah satu peserta didik disini itu yah yang saya lihat sikapnya itu tidak seperti layaknya siswa lainnya. karena apa anak itu kalau bertemu guru seperti layaknya bertemu dengan temannya, main rangkul-rangkul pundaknya guru saja. Kemudian saya penasaran dengan latar belakang keluarganya. Dan ternyata saya tanyakan kepada temannya yang kebetulan tetangganya, bahwasanya bapaknya itu sering berkata kasar dengan anak itu, sering dipukuli. Dari situ saya dekati lah anak itu mbak, saya perhatikan, sering saya tanya-tanya apa sudah makan atau belum, kamu lo pinter coba isi ini, kenapa tidak berdoa, dan bahkan saya tunggu di sampingnya dan lainnya. Kemudian saya sampaikan bahwasanya anak ini itu kurang perhatian dan kurang kasih sayang, sejatinya anak ini bisa baik kalau secara perlahan diperhatikan dan disayangi"[108]

Dalam hasil wawancara tersebut diulas kembali masalah seperti siswa masih pendiam, malu, malas, kurangnya rasa percaya diri, menunjukkan karakternya, kurang perhatian orang tua dan guru, adaptasi yang dilakukan baik di sekolah atau yang di ma'had.

[108] Wawancara dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Rabu 27 Januari 2021 Januari 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberadaan faktor penghambat dalam sebuah proses internalisasi merupakan sebuah hal yang wajar. Sekolah, guru mata pelajaran, guru wali kelas dan bahkan orang tua sebagai faktor untuk memaksimalkan kerjanya sehingga dapat menekan adanya faktor penghambat sebagai penghalang dalam proses internalisasi nilai karakter kepedulian sosial siswa.

3. Solusi dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan

Dalam setiap kendal pastinya ada solusi yang dapat memecahkan kendala tersebut. Dari hasil wawancara denga bu Faiz dan selaku Guru IPS, menyampaikan bahwasnya:

> "Solusinya yah hanya satu mbak dari beberapa kendala yang dialami peserta didik itu, yaitu antara guru, orang tua dan masyarakat bisa secara kompak dalam melaksanakan internalisasi pendidikan karakter ini. Dan juga mereka harus adanya pengawasan, perhatian, didikan yang benar dan motivasi, support agar mereka dapat berjalan dengan baik"[109]

Solusinya adalah mengajak siswa untuk membaur dengan temannya baik di sekolah atau yang di ma'had, antara orang tua, guru, dan masyarakat harus sama sama mendukung memberikan perhatian dan kasih sayang dengan perlahan diarahkan untuk yang lebih baik, memberikan motivasi untuk tetap belajar dengan baik di sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam hal kepedulian sosial.

[109] Wawancara (online) dengan Bu Nur Faizah, S.Pd selaku Guru IPS pada hari Jum'at 29 April 2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentsi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Dimana data yang telah diperoleh peneliti itu diteliti dan dipilih mana yang penting dan mana yang tidak utuk diasukkan. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan papran oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah:

A. Proses Guru IPS dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian, proses guru IPS dalam menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial di Mts Negeri 1 Lamongan melalui data rangkaian yakni dalam proses pembelajaran didalam dan pembelajaran diluar kelas. Dalam proses internalisasi dari yang dilakukan oleh guru IPS di MtsN 1 Lamongan, terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang bahasan tentang interaksi antar sesama makhluk hidup. Interkasinyapun dapat terjalin dimanapun dan kapanpun itu. Dalam kurikulum 2013, IPS pada jenjang SLTP dijelas sebagai mata pelajaran yang kajiannya terkait dengan fenomena-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fenomena sosial yang unsur kajiannya mencakup sebuha peristiwa, fakta, gerelasisasi dan konsep lainnya yang berkaitan dengan fenomena keanusiaan dan lingkungannya. Pengajiannya yaitu pada fenomena masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pada jenjang SLTP pembelajaran IPS merupakan pembelajaran tematik yang didalamnya memuat pelajaran geograi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Dalam pembelajaran IPS ini diharapkan peserta didik mampu menjadi warga negara yang baik yang mempunyai sikap demoktratis yang bertanggung jawab, toleran,peduli sesama, jujur dan cinta damai.[110]

Proses internalisasi pada tahapan perencanaannya, sudah dilakukan secara maksimal oleh pihak guru. Karakter peduli sosial termasuk dari salah salu pendidikan karakter yang sudah diprogramkan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang tertera pada permendikbud, yang dimana dulunya merupakan salah satu dari 18 karakter dasar yang ada pada permendikbud. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah banyak mrlakukan perbaikan mengenai pendidikan karakter berupa penguatan karakter Kurikulum 2013 revisi 2017, dimana karakter peduli osisla tidak lai berdisi senidir melainkan sudah di selipkan dalam pendidikan karakter kepedulain soaial. Pihak sekolah menyisipkan nilai-nilai kepedulian sosial ini dalam setiap mata pelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Zubaedi bahwa guru harus

[110] Kemendikbud, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS SMP/Mts. Jakarta: Puskurbuk, 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mampu mempersiapkan serta dapat mengembangkan silabus, memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai Karakter.[111]

Tahapan pelaksanaannya, sesuai dari hasil observasi dan wawancara ditemukannya metode pembiasaan ini digunakan agar peserta didik dapat terbiasa dengan sifat terpuji. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan pembiasaan ini seperti halnya doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, mengaji, kemudian membaca asmaul husna. Menghapus papan tulis sebelum guru pelajaran lain masuk kelas. Hal ini sesuai dengan konsep Ahmad Tafsir dimana dalam sebuah interalisasi, hal pembiasaan inilah yang sangat dibutuhkan. Karena pada tahapan inilah sebuah intenalisasi dapat terlaksanakan dengan baik karena internalisasi haru ada sebuah pembiasaan agar menjadi hal yang melekat.[112]

Proses guru yang selanjutnya yaitu dengan memberikannya sebuah perhatian. Pada dasarnya sebuah perhatian itu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai rasa kedekatan dengan gurunya, sehingga mereka akan merasa di sayangi dan akan mudah mengikuti apa yang di contohkan oleh gurunya.[113] Guru memberikan perlakuan dan perhatian kepada peserta didik secara adil. Guru yang memperhatikan peserta didik akan dirasa oleh mereka bahwasanya guru lebih saya dan mereka lebih nyaman. Untuk mengawali pembelajaran guru sering kali melakukan hal

[111] Dr. Zubaedi, M.Ag,. M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: PRENAMEDIA GRUP, 2015), hlm. 243
[112] Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.230
[113] Jamal Ma;ruf Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah. (Jogjakarta: Diva Press, 2013). hlm. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dengan menanyakan kabar peserta didik, kegiatan mereka di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, dan kegiatan lainnya yang sekiranya bisa mempererat kedekatan dengan peserta didik dan mereka merasa diperhatikan. Dan apabila ada peserta didik yang sakit dan tidak masuk selama lebih dari tiga hari maka guru akan menawarkan kepada teman kelasnya untuk menjenguk peserta didik tersebut. Dari adanya kerja kelompok dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan rasa kepeduliannya dengan menghargai dan menghormti hasil kerja dan pendapat temannya bahkan orang lainp engan cara saling membantu dan mencapai tujuan bersama. Guruisering menggunakan kerja kelompok sebagai metode dalam memberikan tugas supaya peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Hal yang dilakukan oleh guru dalam proses internalisasi selanjutnya yaitu dengan saling membantu dan perumpamaan. Apabila ada dari peserta didik yang membutuhkan bantuan, baik itu memahami materi yang kurang jelas atau bantuannya lainnya, guru senantiasa untuk menyuruh peserta didik untuk membantu temannya itu. Sehinggappeserta didik mampu memahami materi yang kurang dipahaminya dan memperoleh bantuan dari temannya atas kesulitannya. Perumpamaan merupakan membandingan dengan keadaan sektar.[114] Guru membuat perumpamaan yang dihubungkan dengan keadaan nyata dan terkadang dengan menggunakan nama salah satu peserta didik yang tujuannya agar peserta didik mampu paham mengenai kepedulain sosial. guru

[114] Abdul Maji&Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* (Bandung: PT. Rosdakarya) hlm. 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengkaitkan setiap pembelajaran dengan keadaan sekitarnya dengan tutuan agar pserta didik bisa memahami dengan cepat dan mampu menerapkannya.

Pemberian hikmah dan nasihat merupakan hal yang berkaitan dengan sesuatu yang positif. Dalam hikmah ini guru senantiasa menceritakan orang-orang sukses yang dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik nantinya dan dijadikan pedoman hidup dalam menjalankan kesehariannya untuk hidup masa depannya. Guru juga sering menyelipkan pembelajaran yang menginspirasi para peserta didik untuk menjadipribadi yang peduli akan sesama. Pemberian nasihatpun baik berupa teguran ataupunpetunjuk. Guru senantiasa membrikan nasihat kepada peserta didiknya, karena dengan iniilah mereka dapat berubah menjadi lebh baik kedepannya. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang terlihat ramai sendiri dan tidak mau menhargai temannya yang sedang melakukan presentasi dari hasil pekerjaannya di depan. Kemudian dari situlah guru meberikan pengertian beruap nasihat agar peduli dan menghargai terhadap temannya yang berada di depan yang berpresentasi.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang identik dengan interaksi sosial. yang dimana interaksi tersebut dapat terjadi di mana, kapan dan dengan siapa saja. IPS dalam kurikulumnya sekarang ini yaitu K13 untuk jenjang Smp/Mts yang dijelaskan bahwasanya ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji tentang konteks peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi sosial. Hal yang dikaji dalam pembelajaran IPS ini mengenai kejadian dimasa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Di jenjang ini IPS termasuk pembelajaran rumpun yang didalamnya terdapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Dengan adanya pembelajaran IPS ini diharapkan melalui kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menjadi pribadi yang peduli akan sesama, jiwa demokratis, dan tanggung jawab dengan apa yang telah menjadi keputusannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik di masyarakat skitar, bangsa Indonesia maupun dunia.[115]

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini karakter peserta didik mulai menipis, karenanya kementrian pendidikan mengadakan program pendidikan karakter ini baik karakter spiritual maupun sosial. Pendidikan karakter merupakan penanaman sebuah karakter berakhlak yang dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau orang lain baik itu pengaruh baik ataupun buruk. Dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial kepada setiap kegiatan belajar mengajar secara langsung pada peserta didik Mts Negeri 1 Lamongan yang ada di dalam nya ma'had yang keduanya antara sekolahan dan ma'had saling membantu dalam penerapan suasana yang berkarakter. Cara menerapkan suatu karakter kepedulian sosial terhadap siswa bermula dari contoh sikap seperti kesopanan, toleran, gotong royong, tanggung jawab, santun, disiplin, kejujuran, dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Dalam pembuatan silabus dan RPP senantiasa mencantumkan berbagai nilai karakter yang diintregasikan dalam pembelajaran di dalam

[115] Kemendikbud, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS SMP/MTs (Jakarta: Puskurbuk, 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas melalui pembelajaran IPS. Contohnya dapat berupa nila kejujuran, kedisiplinan, toleran, bertanggung jawab, gotong royong, dan peduli terhadap sesama. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian stimulus berupa gambaran atau video yang menjadikan peserta didik dapat mengambi hikmahnya, dan tidak melulu dilakukan dengan metode ceramah saja yang akan membuat peserta didik jenuh. Berbagai pesan yang ada di dalam video seperti rasa peduli terhadap sesama, saling menghormati, menyayangi teman saling tolong menolong, bersyukur dan jujur. Setelah pembelajaran akan berakhir, pendidik atau guru meberikan evaluais dengan cara memilih mana karakter yang sudah berhasil di terapkan dan mana yang belum berhasil diterapkan.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Lamongan, terdapat upaya seorang guru dalam mengajarkan interaksi sosial sudah secara maksimal diterapkan, hal tersebut diakui secara langsung oleh guru yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran IPS. Ada beberapa tahapan dalam prosesnya yaitu ketika bertemu dengan guru harus menyapa dan bersalaman, menegur temannya yang menaruh barang di sembarang tempat, dan senantiasa menolong temannya jika membutuhkan bantuan.

Penanaman karakter dalam pembelajaran IPS di kelas VIII K13 ini sudah diterapkan oleh guru IPS dengan melihat perangkat pembelajarannya dalam pelaksanaan, da penilaiannya dalam pembelajaran didalam kelas. Yang didalkukan guru dalam proses pembelajaran didalam kelasnya yaitu dengan pendekatan persuasif, pembiasaan, pemberian tugas kelompok,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saling membantu, memberikan perhatian, perumpamaan, hikmah, dan nasihat.

1. Proses Internalisasi diluar Pembelajaran Kelas

Menurut Agus Wibowo, kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten setiap saat.[116] Cara untuk menginternalisasikan karakter salah satu caranya adalah dengan cata membiasakan kebiasaan yang baik dalam kesehariannya. Selain itu, cara untuk menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial ke dalam diri peserta didik, maka didalam dirinya peserta didik itu harus dibiasakan secara terus menerus melakukan kegiatan tersebut dengan harapan dan tujuan peserta didik secara perlahan akan terbiasa melakukan hal tersebut.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lamongan dibagi menjadi tiga bentuk yaitu kegiatan menyapa dan bersalaman dengan guru, kegiatan infaq setiap hari sabtu, dan kegiatan rutinan tahunan berupa zakat fitrah dan qurban. Berdasarkan hal itu sekolah ini secara nyata melakukan internalisasi karakter kepedulian sosial yang dipelajari melalui kegiatan rutinan. Nilai karakter kepedulian sosial yang dipelajari melalui kegiatan rutin akan membentuk kebiasaan pada diri peserta didik dan akhirnya nilai kepedulian sosial dapat tertanam dalam diri peserta didik tersebut.

[116] Agus Wibowo, *Op Cit*, hlm. 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kegiatan Spontan

Menurut Agus Wibowo, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan spontan pada saat bersamaan.[117] Novan A Wiyani berpendapat bahwasanya kegiatan spontan sebagai kegiatan yang dilakukan saat itu juga tanpa ada perencanaan sebelumnya. Kegiatan spontan juga harus dilakukan oleh semua pihak yang ada di lingkungan tersebut untuk mengawasi peserta didik yang melakukan hal yang kurang baik. Sesuai dengan yang tertuang dalam permendiknas bahwa kegiatan ini dilakukan pada saat pihak sekolah adanya perbuatan kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.[118] apabola seorang guru melihat peserta didik melakukan perbuatan yang kurang baik secara langsung harus ditegur agar peserta didik tidak mengulangi gal tersebut di lain waktu.

Apabila diartikan sesuai dengan yang diatas, kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru ialah dengan memberikan teguran pada peserta didik yang berbuat kurang biak atau sikap apatis, ramai saat temannya presentasi, tidak peduli terhadap sesama. Guru juga memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan hal kurang baik agar tidak mengulangi lagi di lain waktu. Dari sinilah peran guru sangat penting karena guru

[117] *Ibid*
[118] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tugasnya mengawsi dan mendidik peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Keteladanan

Seorang guru yang senantuasa sebagai contoh, semestinya memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik baik cara bertindak maupun berbuat. Hal tersebut sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara yakni "ing ngarsa sung tuladha" yaitu pendidik di depan memberi contoh, contoh yang dimaksud adalah teladan.[119] Agus Wibowo menambahkan bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam percontohan.[120]

Berdasarkan hasil penelitianan menunjukkan bahwasanya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam proses internalisasi karakter peduli sosial yaitu guru memberikan contoh berperilaku baik bertindak maupun bersikap dengan baik yang menunjukkan kepedulian sosial pada sesama. Dalam kegiatan rutinnya guru ikut menisihkan uang untuk berinaq yang membuat peserta didik ikut dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Dari hasil diatas sudah menunjukkan bahwasanya guru

[119] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 180
[120] Agus Wibowo, *Op Cit*, hlm. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah memberikan keteladan yang baik kepada peserta didik baik secara sikap atau perilaku dengan tujuan agar peserta didik dapat melihat kangsung dan mencohtohnya kejadian nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses menginternalisasi nila karakter peduli sosial.

c. Pengkondisian

Dalam pelaksanaan penerapanpendidikan karakter, pengkondisian secara fisik maupun non fisik merupakan cara yang dilakukan sekolahan untuk mendukung pelaksanaan kegiata penerapan kepedulian sosial. Agus Wibowo menyatakan bahwasanya untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.[121]

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dlam sebuah proses internalisasi karakter kepedulian sosial siswa yang dapat menunjang pelaksanaan salah satunya adalah dengan cara memasang tata tertib dan program pembiasaan yang ditempel di dinding sekolahan. Dengan adanya hal itu diharapkan peserta didik dapat mengikuti program yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah tersebut dengan baik dan mampu bersikap serta berperilaku baik juga.

[121] Agus Wibowo, *Op Cit.*, hlm. 90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan uraian diatas, sekolah sudah memberikan pengkondisian yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. sekolah mengkondisikan lingkungan sekolah yang taat aturan dan mengikuti program pembiasaan.

Jika hal diatas dikaitkan dengan konsepnya Agus Wibowo yang menunjukkan bahwasanya bentuk internalisasi dapat dilihat dari integrasi nilai karakter kepedulian sosial dalam mata pelajaran pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian.[122]

2. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian menujukkan bahwasanya guru IPS telah membuat RPP berkarakter yang di dalamnya terdapat nilai karakter kepedulian sosial. Hal ini senada dengan pernyataan Zubaedi bahwa guru harus mampu mempersiapkan serta dapat mengembangkan silabus, memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai Karakter.[123] Cara guru dalam menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial yaitu dengan metode kerja kelompok karena dengan metode inilah pembentukan kepedulian sosial dirasa sangat efektif terbentuk sebagai bentuk rasa kerja sama terhadap temannya. Cara seperti ini sama halnya dengan yang sudah diterbitkan oleh Kemendiknas yang terdapat pada desain

[122] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84
[123] Zubaedi, M.Ag,. M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: PRENAMEDIA GRUP, 2015), hlm. 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indik pendidikan karakter yang dimana menginternalisasikan nilai karakter menjadi bagian yang terpadu pada pembelajaran, yang menggunakan perumpamaan dengan kejadian serupa yang ada dikehidupan keseharian peserta didik , mengambil dari hal negatif dijadikan hal yang positif, menggunakan nilai-nilai dari hasil diskusi dan berpendapat, menggunakan cerita dan kisah orang-orang besar untuk memunculkan nilai, dan bahkan menggunakan lagu untuk menginternalisasikan nilai kepedulian sosial, menggunakan kegiatan PKL, klub kelompok untuk memunculkan nilai kemanusiaan.[124]

Guru IPS menginternalisasikan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Guru senantiasa memberikan nasihat supaya peserta didik mau berbagi dan menolong teman yang mengalami kesulitan serta yang membutuhkan. Guru juga secara spontan akan langsung menegur peserta didik lain yang tidak menghargai dan tidak peduli terhadap peserta didik lain yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan konsep bahwasanya integrasi nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.[125] Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru tersebut dirancang untuk menjadikan peserta didik menyadari, peduli, dan

[124] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 21
[125] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menginternalisasikan nilai kepedulian sosial dalam perilaku peserta didik.

Kegiatan Evaluasi

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa guru IPS telah melakukan evaluasi yang baik dengan dukungan dari pihak sekolah dan guru BK yang ada di masing-masing kelas dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas. Dan saya sebagai peneliti juga melakukan evaluasi dengan memberikan angket tertutup berupa kuesioner yang saya bagikan di beberapa peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1 Proses Internalisasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada proses internalisasi kepedulian sosial maka ditemukannya faktor kendala dalam pelaksanaannya, sesuai dengan hasil penelitian maka faktor kendala yang ditemui adalah sebagai berikut:

B. Kendala dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan

1. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk menjalin interaksi sosial sebagai kelompok hidup terkecil dari masyarakat luas. Nabi Muhammad pun diutus oleh Allah untuk mengajarkan Islam kepada lingkungan keluarga terlebih dahulu sebelum ke masyarakat umum. Maka dari itu, keluarga merupakan lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagianya anggota keluarga tersebut dunia akhirat.

Orang tua dapat mengajarkan anak bersikap baik menurut norma sosial dan agama. Oleh karena itu, orang tua bisa menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak sedari kecil melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari.

Peran keluarga bisa menjadi penghambat pembentukan kepedulian sosial anak karena tidak ada penerapan yang maksimal sehingga hanya menitik beratkan pada penerapan di lingkungan sekolah saja. Tidak semua anak memiliki kondisi keluarga yang baik dan bahkan anak bisa mengalami berbagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

macam kekerasan yang seharusnya belum boleh dikenalkan kepadanya.[126]

Selain kekerasan yang dilakukan oleh keluarga, pemberian kasih sayang yang berlebihan juga tidak baik bagi pembentukan sikap peduli sosialnya karena dapat menjadikan anak tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika anak menghadapi dunia nyata dimana anak harus bersinggungan dengan banyak hambatan dan kesulitan membuat anak menjadi mudah mengalami kekacauan jiwa yang berakibat pada hal yang tidak terpuji.[127]

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwasanya keluarga merupakan salah satu kendala untuk keberlangsungan pendidikan karakter sosial peserta didik. Karena setelah dicari kebenarannya ada beberapa orang tua yang salah dalam mendidik anaknya. Mereka cenderung keras dalam mendidik, dan ada juga dari para peserta didik yang terkena efek dari keluarga broken home, yang mengakibatkan anak itu menjadi acuh kepada sesama dan keras dalam bersikap dan bertindak. Dengan alasan tersebut maka peneliti mengkategorikan keluarga sebagai kendala dalam proses internalisasi karakter kepedulian sosial.

[126] Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, Psikologi Anak dan Remaja Muslim, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 156
[127] Ibid, hlm. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Guru

Dalam lingkungan sekolah hanya guru yang ada dihadapan mereka mulai dari pagi sampai siang hari. Guru senantiasa mengajari mereka, mengingatkan kepada mereka apabila melenceng dari norma, dan guru juga mencontohkan hal yang benar. Maka benar saja apabila guru dapat benar-benar menguasai mereka.[128]

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya sejalan dengan adanya konsep yang ditemukan di atas. Guru sebagai penggerak internalisasi kepedulian sosial senantiasa membiasakan peserta didik untuk bersikap sosial melalui kegiatan-kegiatan yang telah disampaikan diatas. Akan tetapi ada dari beberapa guru atau wali kelas yang kurang perhatian kepada peserta didiknya. Hal tersebut dapat menjadikan kendala dalam proses internalisasi pembentukan kepedulian sosial peserta didik. Karena anak yang kurang perhatian dapat mengakibatkan mereka cenderung acuh dan tidak peka terhadap sesama dan lingkungannya. Dalam hal ini guru menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi kepedulian sosial.

[128] Ibid, hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat berperan penting bagi penginternalisasian peduli sosial seorang anak. Tidak semua lingkungan masyarakat memiliki dampak yang baik untuk tumbuh kembang anak.disinilah peran orang tua juga dibutuhkan untuk mengontrol anak dan memilihkan anak lingkungan masyarakat yang baik.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat pada peserta didik memiliki kecenderungan terhadap kepedulian sosial sehingga hal ini berdampak buruk pada kepribadian peserta didik yang cenderung acuh tak acuh.

2. Faktor Internal

a. Diri Sendiri

Diri sendiri merupakan merupakan aktor utama dalam proses internalisasi karakter kepedulian sosial. Diri sendiri boleh jadi adalah orang pertama yang kita kenali sebelum kita mengenal orang lain. Setiap diri berhak memutuskan apapun untuk dirinya sendiri, karena baik tidaknya suatu sebenarnya diri inilah yang lebih tahu.

Berdasarkan dari hasil penelitian, diri sendiri menjadi kendala dalam proses internalisasi kepedulian sosial dikarenakan masih banyak dari peserta didik yang memiliki rasa yang kurang percaya diri, malu, malas, pendiam, dan karakter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bawaan sebelum masuk ke madrasah. Semua hal itulah yang menjadikan kendalanya menjadikan peserta didik itu stagnan dalam satu titik saja tidak mau bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya.

C. Solusi dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Kepedulian Sosial di Mts Negeri 1 Lamongan

Pada dasarnya kdalam suatu kendala pasti akan ada yang namanya solusi. Solusi dari kendala penginternalisasi nilai karakter sosial di sekolaha ini adalah Solusinya adalah mengajak siswa untuk membaur dengan temannya baik di sekolah atau yang di ma'had, antara orang tua, guru, dan masyarakat harus sama sama mendukung memberikan perhatian dan kasih sayang dengan perlahan diarahkan untuk yang lebih baik, memberikan motivasi untuk tetap belajar dengan baik di sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam hal kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Zubaedi dalam bukunya yang berjudul desain pendidikan karakter yang dimana peran antara keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling berkaitan agar proses dalam sebuah penanaman karakter dapat berjalan dengan baik.[129]

[129] Zubaedi, M.Ag,. M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: PRENAMEDIA GRUP, 2015), hlm 143

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa proses guru IPS dalam menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial di MTs Negeri 1 Lamongan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu:
    a. Kegiatan Perencanaan (mencantumkan nilai karakter kepedulian sosial dalam silabus dan RPP)
    b. Kgiatan Pelaksanaan (pembiasaan guru memberikan perhatian kepada peserta didik, kerja kelompok, saling membantu,perumpamaan, memberikan perhatian, hikmah, dan nasihat), dan
    c. Kegiatan Evaluasi.
2. Proses internalisasi kepedulian sosial dalam program pengembangan diri dilaksanakan melalui:
    a. Kegiatan rutinan berupa infaq setiap hari sabtu, qurbanan, zakat fitrah, saling sapa,
    b. Pemberian nasihat dan teguran,
    c. Sosok guru sebagai suri tauladan, peduli lingkungan dan
    d. Memasang poster kata-kata mutiara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dalam evaluasinya pun guru IPS telah melakukan evaluasi yang baik dengan dukungan dari pihak sekolah dan guru BK yang ada di masing-masing kelas dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas.
4. Kendala dalam pelaksanaan proses internalisasi karakter kepedulian sosial dengan ditemukannya dua kendala yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yaitu:
    a. Faktor internal terjadi karena dari peserta didik yang masih mempunyai sikap yang kurang percaya diri, malu, malas, pendiam, dan karakter bawaan sebelum masuk ke madrasah.
    b. Faktor eksternalnya terjadi karena tiga hal yaitu faktor keluarga yang salah dalam mendidik, guru yang kurang perhatian dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.
5. Solusi dalam kendala menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial yaitu:
    a. Mengajak siswa untuk membaur dengan temannya baik di sekolah atau yang di ma'had
    b. Antara orang tua, guru, dan masyarakat harus sama sama mendukung memberikan perhatian dan kasih sayang dengan perlahan diarahkan untuk yang lebih baik
    c. memberikan motivasi untuk tetap belajar dengan baik di sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam hal kepedulian sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Lamongan ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

   Penelitian yang peneliti laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Jadi bagi para peneliti lain agar dapat melakukan kajian secara lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi nilai karakter kepedulian sosial di lembaga pendidikan yang dapat dikaji lebih mendalam.

2. Untuk Lembaga

   Sekolah dengan wali peserta didik harus saling bekerjasama dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik karena peserta didik sendiri tidak bisa lepas dari pengamatan orang tua maupun guru. Pihak sekolah harus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial yang sudah diinternalisasikan kepada peserta didik agar dapat diterapkan sepanjang hidupnya.

3. Untuk Pembaca

   Melihat kondisi sosial dimana terjadinya penurunan kepedulian sosial maka sudah semestinya peran kita untuk memperbaikinya. Banyak cara yang dapat digunakan dalam membiasakan kepedulian sosial, salah satunya yang ada di MTs Negeri 1 Lamongan. Hal ini dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi referensi bagi pembaca dalam menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial. diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari penelitian ini dan dapat menerapkan serta mengembangkan cara internalisasi yang sesuai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Agus Zaenal Fitri. 2012. *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ali, Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: PRENA MEDIA GROUP.

Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Ardy Novan Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dian Andayani dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Efendi Pohan Alfabeth. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.* Purwodadi: CV Sarnu Untung.

Eka Santika, Wayan. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring*. Indonesian Values and Character Education Journal, Vol 03 No. 1.

Fitri Agus, Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayatullah Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta:Yuma Pustaka.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Lickona Thomas. 2013. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Maryani Enok. 2010. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial,* Makalah dalam *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI dan UPS.* Bandung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ma'mur Asmani Jamal. 2013, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.

Muhaimin, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Citra Media.

Muhaimmin Azzet Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mukminan, Edy Surahman. 2017. *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*. Harmoni Sosial: Jurnal IPS, Vol: 4.

Mulyana Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta.

Mustakim Agus. 2013. *Nilai Sosial dalam Masyarakat*. (Online),

(http://ucihafx.blogspot.co.id/2013/06/nilai-sosial-dalam-masyarakat.html), diakses Kamis, 22 Oktoberi 2020.

Myrniati Baiq. 2011. *Pengaruh Pendekatan dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik.* ISSN 1412-565X, Edisi Khusus No. 2, Agustus.

Raco J. R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya).* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.

Samani Muchlas. 2014. *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Siswati dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education, 6 (1): p.1-13 E-ISSN: 2549-0354; P-ISSN: 2252-6641. Universitas Negeri Semarang.

Sudirman. 2013. *Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa.*.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D.* Bandung: Alabeta

Syaikh M. Jamaluddin Mahfudzh. 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Utomo, Cahyo Budi dkk. 2017. *Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung*. Jurnal Paramitha . Vol 5. No 2. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Tafsir Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: PRENAMEDIA GRUP.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Penelitian di Sekolah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMONGAN
Alamat : Jl. Raya Plaosan No.11 Telp / Fax (0322) 451182 Babat – Lamongan
Website : www.mtsnbabat.com E-mail : mtsnbabat.424678@ymail.com

Nomor : B- 15 /Mts.13.18.01/PP.00.5/01/2021 Lamongan, 05 Januari 2021
Lamp : -
Hal : **Surat Izin Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. SUTAR, MM
NIP. : 196306151999031003
Jabatan : Kepala MTsN 1 Lamongan

Dengan ini memberikan izin Penelitian di MTsN 1 Lamongan kepada :

Nama : Iif Aisyah
NIM : 17130012
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal
Semester : Genap

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

Drs. H. SUTAR, MM

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMONGAN
Alamat : Jl. Raya Plaosan No.11 Telp / Fax (0322) 451182 Babat – Lamongan
Website : www.mtsnbabat.com **E-mail :** mtsnbabat.424678@ymail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : B- 117 /Mts.13.18.01/PP.00.5/02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan, menerangkan bahwa:

Nama	: lif Aisyah
NIM	: 17130012
Jenjang	: S1
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahin Malang
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MTsN 1 Lamongan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Lamongan, 19 Februari 2021
Kepala,

Drs. H. Sutar, MM
NIP.196306151999031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP- 1)

(Berdasarkan SE Kemendikbud No.14/2019)

Nama Sekolah/Madrasah	**:**	**MTs Negeri 1 Lamongan**
Mata Pelajaran	**:**	**Ilmu Pengetahuan Sosial**
Materi Pokok/Tema	**:**	**Keunggulan dan Keterbatasan Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN**
Sub materi	**:**	**Keunggulan dan Ketrebatasan Ruang dalam Permintaan, Penawaran dan Teknologi**
Kelas/semester	**:**	**VIII / 2**
Alokasi Waktu	**:**	**4 X 40 menit / 4 JP**

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui studi literasi BTP dan bahan ajar PPT on-line peserta didik dapat :
   a. Menjelaskan keunggulan dan keterbatasan ruang Indonesia
   b. Menjelaskan akibat keterbatasan dan keunggulan yang dapat mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran

2. Melalui kegiatan tanya jawab online, peserta didik dapat :
   Memberikan contoh keunggulan dan keterbatasan ruang Indonesia

3. Melalui inkuiry (pencarian) **mandiri** dan resitasi (penugasan) pada bahan ajar **on-line,** peserta didik dapat :
   Menganalisis akibat keterbatasan dan keunggulan yang dapat mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran

B. Kegiatan Pembelajaran

a. **Pendahuluan (7 menit)**

1. Guru Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran mandiri ***melalui bahan ajar mandiri*** **(ppk religious dan kepedulian sosial)**
2. Guru Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi **melalui grup WA dan E-Learning Madrasah**

b. **Kegiatan Inti (60 menit)**

- **Mengamati**

1. Peserta didik mencermati PPT di bahan ajar secara mandiri **(karakter teliti)**
2. Peserta didik membaca **(literasi)** keunggulan dan keterbatasan ruang Indonesia yang ada pada PPT di bahan ajar on line dan BTP PEMBELAJARAN IPS UNTUK KELAS VIII SMP DAN MTs. Kurikulum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2013 Edisi Revisi Terbaru, penulis Sardiman, A.M., dkk. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, halaman 142 - 146.

- **Menanya**
  Peserta didik bertanya jawab tentang Keunggulan dan keterbatasan ruang diberbagai wilayah Indonesia ***melalui chating WA*** **(4/C,communicative)**
- **Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)**
  Masing-masing peserta melakukan tugas mandiri**(4C/collaborative),** dengan mengerjakan UKBM halaman 4-5, dan hasilnya dikirim melalui chat WA atau E-Learning Madrasah **(4C/ critical thinking)**
- **Menalar/mengasosiasi dan Mengomunikasikan**
  Masing-masing peserta didik menyimpulkan hasil belajar mandirinya **(4C/creative)** terkait keunggulan dan keterbatsan ruang Indonesia yang ada di UKBM yang tersedia, kemudian hasilnya melalui foto dikirim ***melalui chat atau E-Learning Madrasah.***

c. **Penutup (13 menit)**

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran ***melalui chat.*****(4C/critical thinking)**
2. Guru mengadakan tes hasil pembelajaran melalui soal pada google form/ka-hoot/quizziz/e-learning madrasah sesuai waktu yang ditentukan secara online**(ppk integritas)**
3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ***melalui chat.***
4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah dan peduli sesama (KI-2) dilanjutkanmengajak berdoa dan salam ***melalui chat.*** **(PPK religious dan sosial)**

C. Penilaian/Asesmen

1. Tehnik Penilaian

a. Penilaian sikap spiritual dan sosial :Lembar penilaian diri
b. Penilaian Pengetahuan : Penugasan
c. Penilaian Ketrampilan : Produk (hasil rekaman foto gambar)

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 1 Lamongan

Drs. H.Sutar, M.M.

NIP. 196306151999031003

Lamongan, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Nur Faizah, S.Pd.
NIP.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP- 2)
(Berdasarkan SE Kemendikbud No.14/2019)

Nama Sekolah/Madrasah	**:**	**MTs Negeri 1 Lamongan**
Mata Pelajaran	**:**	**Ilmu Pengetahuan Sosial**
Materi Pokok/Tema	**:**	**Keunggulan dan Keterbatasan Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN**
Sub materi	**:**	**Pelaku Ekonomi (Rumah Tangga Konsumen)**
Kelas/semester	**:**	**VIII / 2**
Alokasi Waktu	**:**	**4 X 40 menit / 4 JP**

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui studi literasi BTP dan bahan ajar PPT on-line, tanya jawab online, dan inkuiry (pencarian) **mandiri** dan resitasi (penugasan) pada bahan ajar **off-line,** peserta didik dapat Menganalisis peran dan Fungsi rumah tangga konsumen sebagai pelaku ekonomi dengan benar.

B. Kegiatan Pembelajaran

a. **Pendahuluan (7 menit)**

1. Guru Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran mandiri ***melalui bahan ajar mandiri*** **(ppk religious dan kepedulian sosial)**
2. Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi (menyapa secara langsung ke peserta didik datang ke tempat duduknya yang ada didalam kelas)

b. **Kegiatan Inti (60 menit)**

- **Mengamati**
  1. Peserta didik mencermati PPT di bahan ajar secara mandiri **(karakter teliti)**
  2. Peserta didik membaca **(literasi)** tentang Rumah tangga konsumen, yang ada pada PPT di bahan ajar on line dan BTP PEMBELAJARAN IPS UNTUK KELAS VIII SMP DAN MTs. Kurikulum 2013 Edisi Revisi Terbaru, penulis Sardiman, A.M., dkk. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, halaman 146 - 162.
- **Menanya**

  Peserta didik bertanya jawab tentang Rumah Tangga Konsumen ***melalui diskusi langsung*** **(4/C,communicative)**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)**
  Masing-masing peserta melakukan tugas mandiri **(4C/collaborative),** dengan mengerjakan UKBM halaman 10 - 13 **(4C/ critical thinking)**

- **Menalar/mengasosiasi dan Mengomunikasikan**
  Masing-masing peserta didik menyimpulkan hasil belajar mandirinya **(4C/creative)** terkait Rumah tangga konsumen di UKBM yang tersedia, dengan didampingi guru, kemudian hasilnya dikumpulkan langsung ke guru

c. **Penutup (13 menit)**

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran ***melalui diskusi langsung.*** **(4C/critical thinking)**
2. Guru mengadakan tes hasil pembelajaran melalui soal yang ada pada UKBM sesuai waktu yang ditentukan secara tatap muka **(ppk integritas)**
3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ***di jam terkhir pembelajaran.***
4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) akhlakul karimah dan peduli sesama (KI-2) dilanjutkan mengajak berdoa dan salam**.** **(PPK religious dan sosial)**

C. Penilaian/Asesmen

1. Tehnik Penilaian

a. Penilaian sikap spiritual dan sosial :Lembar penilaian diri
b. Penilaian Pengetahuan : Penugasan
c. Penilaian Ketrampilan : Produk

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 1 Lamongan

Drs. H. Sutar, M.M.

NIP. 196306151999031003

Lamongan, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Nur Faizah, S.Pd.
NIP.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3 Silabus

Silabus

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Lamongan
Kelas / Semester : VIII/Genap
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi waktu :

KOMPETENASI INTI

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	FOKUS KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.3. Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalampermintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnyaterhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya diIndonesia dan negara-negara ASEAN.	▪ Dapat Menyeleksi data keunggulan desa dan kota ▪ DapatMembandingkankeunggulan IndonesiadenganSingapura,Vietnam dengan Kamboja ▪ Dapat Menemukan data permintaan sejumlah negara di ASEAN atas produk – produk Indonesia	▪Religius ▪Disiplin ▪Kerjasama ▪Berfikir Kritis ▪Peduli Sesama	▪ keunggulan desa dan kota.dari sisi ekonomi ▪ Keunggulan ▪ Indonesia,Singapura,Vietnam Dan Kamboja ▪ Potensi SDA Klaten ▪ Permintaan ASEAN atas Sejumlah produk Indonesia	Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi	Pengetahuan: • Tes lesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan • Unjuk Kerja/ Praktik	6 X Pertemuan	▪ Buku Paket ▪ Modul ▪ Internet ▪ Peta Klaten ▪ Soal – soal .
	▪ Dapat Menghubungkan pelaku – pelaku ekonomi ▪ Dapat mendeskripsikan peran pelaku ekonomi dalam perekonomian ▪ Membedakan cara yang dilakukan pelaku ekonomi dalam memperoleh penghasilan	▪Religius ▪Disiplin ▪Kerjasama ▪Berfikir Kritis .	▪ .Pelaku – Pelaku ekonomi ▪ Peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi ▪ Hubungan antara antara daya beli masyarakat dengan penerimaan dalam negeri .	▪ Mengelompokkan pelaku ekonomi dalam negeri ▪ Menganalisa peran pelaku ekonomi . . .	Sikap: Observasi ▪ Pengetahuan a. Pre&posttest b. Penugasan c. Soal - soal ▪ Ketrampilan ▪ Unjuk kerja ▪ Sikap Observasi	6xpertemuan	▪ Gambar – gambar Inustri kecil hingga Industri besar ▪ Bisnis.com ▪ Buku Paket ▪ Modul ▪ Internet ▪ Peta Indonesia ▪ Soal – soal .
	▪ Dapat membandingakan faktorfaktoryangmenguntungkan usaha perdagangan antara Surakarta dengan Banjarmasin. ▪ Membedakan aspek –aspek perdagangan dalam negeri dan luar negeri. ▪ Mendiskripsikan manfaat perdangandalamperekonomian negara Indonesia ▪ . ▪ Dapat mendiskripsikan potensi Kemaritiman Indonesia ▪ Dapat membedakan antara ekonomi Maritim dengan ekonomi kelautan	▪ Sopan ▪ Ulet ▪ Integritas ▪ .Peduli Sesama . ▪ Religius ▪ Kerjasama ▪ Berfikir kritis	▪ Pengertian Perdagangan antar daerah ▪ Sebab – sebab timbulnya perdagangan antar daerah ▪ Komoditas perdagangan antar pulau ▪ Jenis dan aspek perdagangan antar daerah ▪ Manfaat perdagangan bagi perekonomian Negara. . ▪ .PenguatanekonomiMaritim dan agrikultur di Indonesia.	▪ Mengumpukan data perdagangan antardaerah,antar pulau,dan antarnegara. . . . . . ▪ Mengidentifikasi peta kemaritiman Indonesia ▪ Menelaah potensi sektorkelautandalam	▪ Pengetahuan d. Pre&posttest e. Penugasan f. Soal - soal ▪ Ketrampilan ▪ Unjuk kerja ▪ Sikap Observasi. ▪ Pre Test dan Pos test	4XPertemuan 4X Pertemuan	▪ Buku Paket ▪ Modul ▪ Internet ▪ Peta Indonesia ▪ Soal – soal . ▪ BukuPaket ▪ Koran Jawa Pos

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

	▪ Dapat menganalisis strategi kebijakan ekonomi maritime Indonesia ▪ Dapat mengidentifikasi potensi ekonomi pertanian di Indoneisia ▪ Dapat menemukan hambatan pengembangan ekonomi pertanian di Indoneisia ▪ Dapat Menjelaskan strategi pengembangan ekonomi pertanian di Indonesia ▪ . .\\. ▪ Dapat Menganalisis asal usul pendapatan Nasional ▪ Dapat menelusuri program reditribusi untuk pemerataan pendapatan di Indonesia ▪ Dapat Memformula beberapa alternatif Praktik Redistribusi Pendapatan di Indonesia ▪ Dapat Menganalisis penyebab ketidakmerataan distribusi pendapatan	▪ Peduli Sesama ▪ Religius ▪ Kerjasama ▪ Berfikir kritis ▪ Peduli Sesama	▪ DiplomasiEkonomiIndonesiamelalui penguatan sector kelautan ▪ Pengertian redistribusi pendapatan nasional ▪ Program – program terkait dengan redistribusi pendapatan ▪ Beberapa alternative praktek redistribusi pendapatan	menyumbang devisa negara. . . . . . ▪ Menemukan data ▪ Menseleksi data temtamh pendapatan Nasional ▪ Mengkomparasikan temuan data	▪ Ulangan tertulis ▪ Penilaian lesan ▪ Unjuk kerja ▪ Pre Test dan Pos test ▪ Ulangan tertulis ▪ Penilaian lesan ▪ Unjuk kerja	4 X Pertemuan	▪ Modul IPS kls 8.smt.2 ▪ Internet ▪ BukuPaket ▪ ModulIPS kls8.smt .2 ▪ Bps.go.id
4.3 Menyajikan hasil analisistentangkeunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaranserta teknologi, dan pengaruhnyaterhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, diIndonesia dan negara-negara ASEAN	▪ Peserta Didik Trampil membuat presentasi beserta penyajiannya ▪ Trampil menyusun data nilai perdaganganSesama negara anggota ASEAN						
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis,politik, ekonomi, pendidikan,	▪ DapatMenyebutkan daya tarik Indonesia bagi bangsa Barat	▪ Nasionalis ▪ Religius ▪ Bertanggung jawab	Kedatangan bangsa – bangsa barat ke Indonesia	▪ Bercerita ▪ Paparan peta ▪ Identifikasi data	▪ Pre Test dan Pos test ▪ Ulangan tertulis	4X Pertemuan	▪ BukuPaket

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

sosial,budaya) dari masa penjajahansampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	▪ DapatMenganalisis faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia ▪ DapatMenjelaskan hubungan kondisi Indonesia dengan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia ▪ DapatMendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia ▪ Peserta didik dapat Menyimpulkan reaksi masyarakat Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat di Indonesia ▪ Peserta didik dapat Menyebutkan berbagai kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia ▪ Peserta didik dapat Mengidentifikasi hasil perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah ▪ . ▪ Peserta didik dapat Mendiskripsikan latar belakang munculnya pergerakan nasional Indonesia ▪ Peserta didik dapat Membedakan pola perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah tahun 1908 ▪ Peserta didik dapat Menyebutkan organisasi – organisasi pergerakan nasional sebekun kemerdekaan ▪ Peserta didik dapat Menganalisis sifat organisasi pergerakan nasional beserta contoh organisasi tersebut. ▪ Peserta didik dapat Mendiskripsikan peristiwa sumpah pemuda ▪ Peserta didik dapat menganalisis kondisi organisasi pergerakan Nasional sebelum meletusnya Perang Dunia II	▪ Peduli Sesama ▪ Nasionalis ▪ Religius ▪ Bertanggung jawab ▪ Peduli Sesama	Tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan	▪ Identifikasi data ▪ Mendongeng kisah saijah dan adinda ▪ Kajian sumber pembelajaran terkait materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan	▪ Penilaian lesan ▪ Unjuk kerja Pengetahuan: ● Tes lesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan	5X Pertemuan	▪ ModulIPS kls8.smt .2 Video fil dokumenter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

	▪ Peserta didik dapat Menjelaskan latar belakang penjajahan Jepang di Indonesia ▪ Peserta didik dapat Mendiskripsikan sikap Jepang terhadap Indonesia menjelang berakhirnya PD II ▪ Peserta didik dapat Menganalisis dampak penjajahan Jepang di Indonesia ▪ Peserta didik dapat Mendiskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan				• Unjuk Kerja/ Praktik Sikap: Observasi		
4.4 Menyajikan hasil analisiskronologi,perubahandankesinambunganruang(geografis,politik,ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) darimasa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	▪ Peserta didik Trampil melakukan analisis materi. ▪ Peserta didik Terampil melakukan diskusi dan presentasi. ▪ Peserta Didik Trampil menggambar route penjelajahan samudera.				▪ Unjuk Kerja ▪ Sosiodrama		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN 4 Hasil Wawancara Guru IPS

TRANSKIP WAWANCARA GURU IPS

(Rabu, 27 Januari, 2021)

Informan : Nur Faizah, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/ 27 Januari 2021

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Depan Ruangan Rapat

HASIL WAWANCARA

1. **Bagaimana proses yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk menginternalisasikan karakter kepedulian sosial dalam proses pembelajaran di dalam kelas?**
   Proses pembelajaran yang didalam kelas itu ynag pertama melalui pembiasaan dengan cara berdoa bersama pada awal pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca. Kedua dengan kerja kelompok yang dimana peserta didik itu akan aling membantu anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan ini sikap kepedulain sosial akan terjalin. Ketiga yaitu dengan memberikan bantuan pada yang mengalami kesulitan baik dalam memahami materi atau lainnya. keempat adalah dengan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian yang ada dalam kehidupan peserta didik. Kemudian dengan cara bercerita guna untuk memnculkan nilai kepedulia sosial seperti ceita orang-orang hebat agar mereka mengambil hikmah dari cerita tersebut. Ssaya sebagai seorang guru juga meberikan nasihat supaya peserta didik Saya juga memberi nasihat agar peserta didik mau berbagi dan menolong temannya yang mengalami kesulitan. Selain itu jika ada peserta didik yang tidak menghargai dan tidak peduli terhadap temannya yang melakukan presentasi maka secara spontan akan langsung saya tegur.
2. **Bagaimana proses yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk menginternalisasikan karakter kepedulian sosial dalam proses pembelajaran di luar kelas?**
   Kalau diluar kelas pembelajaran kita ada yang namanyakegiatan rutinan. Kegiatan rutin harian yang dibiasakan oleh pihak sekolah adalah membiasakan peserta didik itu untuk saling menyapa dan memberi salam ketika bertemu guru. Kegiatan rutin mingguan yag dilakukan oleh sekolah yaitu infaq setiap hari sabtu yang gnanya untuk apabila ada teman kelasnya yang sedang sakit dan ada rencana untuk menjenguknya kita gunakan uang tersebut. Kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan sekoahana adalah zaqat fitrah dan qurbanan. Selain itu saya juga memberikan contoh cara bertindak dan bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Misalnya ada kegiatan rutin infaq maka saya ikut menyisihkan uang saya untuk berinfaq, sehingga peserta didik menirukan apa yang saya lakukan. Pihak sekolah juga memasang tata tertib dan program pebiasaan peserta didik sehigga peserta didik tersebut dapat mengetahui dan mentaati tata tertib aturan yang berlaku di sekolahan. Oleh sebab itu jika ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik yang tidak menghormati guru maka saya sebagai guru IPS akan langsung menegurnya dan memberikan nasihat. Selain hal tersebut, saya juga memberikan contoh cara bertindak dan bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara membuang sambah ditemoatnya, jika melihat sampah langsungsaya ambil.

3. **Apa saja bentuk-bentuk karakter kepedulian sosial yang diinternalisasikan pada peserta didik?**
   Ada beberapa bentuk karakter yang kita tanamkan kepada peserta didik,seperti saling sapa peduli sesama, peduli lingkungan menjenguk peserta didik yang sakit atau tertimpa musibah, kegiatan amal jika ada orang tua peserta didik yang meninggal, atau tertimpa musibah bencana.
4. **Bagaimana kendala dalam pelaksanaan internalisasi karater kepedulian sosial?**
   Kendala dalam pelaksanaan internalisasi ini ada dua faktor yaitu ekternal dan internal. Yangdimana faktor ekternalnya dikarenakan orang tua yang kurang perhatian, orang tua dalam keadaan broken home, mendidik terlalu keras, tidak luput pula dari peran guru atau wali kelas yang kuran akan memperhatikan peserta didik. Sedangkan untuk faktor internalnya yaitu yang paling dominan dikarenakan peserta didik yang kurang percaya diri, malu, takut, malas, karakter bawaan.
5. **Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi karakter kepedulian sosial?**
   Untuk faktor pendukungnya itu biasanya kebalikannya. Dan juga dukungan dari pihak sekolah karena kami selalu mengupayakan untuk pembiasaan tersebut agar peserta didik memiliki sikap kepedlian sosial.
6. **Bagaimana dampak dari internalisasi karakter kepedulian sosial?**
   Dampanya sendiri ya banyak ya. Peserta didik jadi tidak egois, sadar diri, tanpa diberi aba aba itu mereka sudah memiliki inisiatif untuk melakukan apa yang dilakukan guru sebelumnya, menjengung temannya yang sakit. Tak jarang juga jika ada yang mengalami kesulitan sedangkan mereka beingung bagaimana cara membantunya itu mereka mengadu ke guru, hal itu menandakan bahwa mereka sudah terbiasa dengan hal-hal seperti ini.
7. **Apa harapan ibu/bapak dengan adanya kegiatan tersebut?**
   Harapan saya ya tentunya adalah peserta didik ini memiliki akhlak yang baik, peduli terhadap sesamanya dan lingkungan. Karena kita hidup berdampingan dengan orang lain, maka dari itu sikap-sikap sosial seperti ini harus dimiliki oleh setiap peserta didk agar dapat menjadi menusia yang bermanfaat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5 Hasil Wawancara Peserta Didik

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK 1

(Senin, 25 Januari, 2021)

Informan : Aulia

Hari/Tanggal : Senin/ 25 Januari 2021

Waktu : 09.26 WIB

Tempat : Masjid Sekolahan

HASIL WAWNCARA

1. **Apa yang kamu lakukan ketika bertemu guru?**
   Menyapa terus cium tangan.
2. **Bagaimana gurumu memberikan perhatian kepada kamu?**
   Masuk kelas itu selalu ditaanya kabarnya gimana, tadi pagi sebelum kesekolah ngapain, gitu.
3. **Apakah gurumu mengajarkan untuk peduli dengan sesama?**
   Iya, kita sering kok diajarkan untuk kepuli terhadap teman apalagi akalu ada yang lupa tidak membawa alat tulis disuruh meminjami.
4. **Apa ada kegiatan rutin yang kamu lakukan sebagai bentuk kepedulain sosial terhadap sesama?**
   Setiap piket itu bantu bersihkan kelas. Terus kalau kerja kelompok disuruh bantu temannya yang belum aham dan disuruh inaq juga. terus ada amal untuk korban bencana dan kalau ada orang tua yang meninggal.
5. **Bagaimana gurumu memberikan contoh yang baik untuk peduli terhadap sesama?**
   Bu guru itu kakalu ada yang tidak bisa selalu dibantu. Kalau ada yang sakit ya ikut menjenguk
6. **Bagaimana guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran?**
   Salam, ketua kelas suruh mimpin doa , mengaji terus baca asmaul husna
7. **Apakah pemberian tugas kelompok sering diberikan oleh guru?**
   Iya, suruh bekerja kelompok terus presentasikan.
8. **Bagaimana guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari?**
   Bu faiz memberikan contoh sambil bercanda gitu.
9. **Apakah guru sering memotivasi dengan menceritakan pengalaman hidup orang lain?**
   Ibu guru sering bercerita lalu bilang ambil hikmahnya ya nak.
10. **Apakah guru selalu memberikan nasihat serta teguran jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan?**
    Ya kalau salah diingatkan sambil diomongi perhatikan temannya yang di depan lagi presentasi jangan ramai.
11. **Apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?**
    Iya senang kan bisa membantu teman semampu yang saya bisa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARAPESERTA DIDIK 2

(Senin, 25 Januari, 2021)

Informan : Nata Ferus

Hari/Tanggal : Senin/25 Januari 2021

Waktu : 10.04 WIB

Tempat : Ruangan Perpustakaan

HASIL WAWNCARA

1. **Apa yang kamu lakukan ketika bertemu guru?**
   Bersalaman terus ngucap salam
2. **Bagaimana gurumu memberikan perhatian kepada kamu?**
   Biasaya say ditanya paginya ngapain saja
3. **Apakah gurumu mengajarkan untuk peduli dengan sesama?**
   Kalau temannya kesulitan suruh bantu
4. **Apa ada kegiatan rutin yang kamu lakukan sebagai bentuk kepedulain sosial terhadap sesama?**
   Menjenguk teman yang sakit dan infaq di setiap hari sabtu
5. **Bagaimana gurumu memberikan contoh yang baik untuk peduli terhadap sesama?**
   Kalau temannya yang sudah tau dan ada temannya yang tidak paham mengejakannya itu dikasih tau
6. **Bagaimana guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran?**
   Bu guru datang lalu menanyakan kabar terus suruh berdoa bersama.
7. **Apakah pemberian tugas kelompok sering diberikan oleh guru?**
   Iya sering banget. Biasanya satu kelompok itu 3 atau 4 orang kalau tugas dikelas, kalau tugas PR dirumah biasanya ya 1 atau 2 orang saja.
8. **Bagaimana guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari?**
   Setelah diterangkan kemudian diberikan contoh dan contohnya itu yang ada disekitar kita.
9. **Apakah guru sering memotivasi dengan menceritakan pengalaman hidup orang lain?**
   Bu guru memberikan motivasi dari cerita rang lain itu
10. **Apakah guru selalu memberikan nasihat serta teguran jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan?**
    Selalu di nasehati, kalau ada yang rame saat presentasi itu di datengi terus di nasehati
11. **Apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?**
    Jelas senang lah mbak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARAPESERTA DIDIK 3

(Selasa, 26 Januari, 2021)

Informan : Zulfatul Arifah

Hari/Tanggal : Selasa/26 Januari 2021

Waktu : 09.35 WIB

Tempat : Masjid Sekolahan

HASIL WAWNCARA

1. **Apa yang kamu lakukan ketika bertemu guru?**
   Ngucap salam terus salaman tangan
2. **Bagaimana gurumu memberikan perhatian kepada kamu?**
   Kalau kemarin tidak masuk ditanya dan akalu saki lama di jenguk
3. **Apakah gurumu mengajarkan untuk peduli dengan sesama?**
   Bersihkan kelas, bergotong royong.
4. **Apa ada kegiatan rutin yang kamu lakukan sebagai bentuk kepedulain sosial terhadap sesama?**
   Kalau ada ynag minta bantuan disuru menolong
5. **Bagaimana gurumu memberikan contoh yang baik untuk peduli terhadap sesama?**
   Bu faiz ikut menyisihkan uang untuk berinfaq kalau kita tidak faham diberikan contoh.
6. **Bagaimana guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran?**
   Salam berdoa bersama, mengaji, membaca asmaul husna.
7. **Apakah pemberian tugas kelompok sering diberikan oleh guru?**
   Disuruh berkelompok dan menyelesaikan bersama-sama.
8. **Bagaimana guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari?**
   Diberikan contoh dengan nama-nama anak agar lebih paham katanya bu faiz.
9. **Apakah guru sering memotivasi dengan menceritakan pengalaman hidup orang lain?**
   Bu faiz suka bercerita.
10. **Apakah guru selalu memberikan nasihat serta teguran jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan?**
    Kalau sering terlambat di tegur terus dihukum.
11. **Apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?**
    Senang mbak, kan nanti dapat pahala.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel jumlah siswa

No.	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa
1	7 A	SUILAH, M.Pd	L : 10 - P : 21 = 31
2	7 B	Drs. H. AHMAD ZAINUL MA'ARIF, M.Ed	L : 15 - P : 17 = 32
3	7 C	KHOLIL NUR ROHMAN, S.Pd	L : 11 - P : 21 = 32
4	7 D	Dra. ISTI'ANAH	L : 6 - P : 26 = 32
5	7 E	NURYATIN FIQHIYYAH, M.Pd	L : 8 - P : 17 = 25
6	7 F	Drs. H. A. YAZID	L : 16 - P : 20 = 36
7	7 G	Dra. Hj. FAIZATUL MUBAROROH	L : 17 - P : 20 = 37
8	7 H	Drs. ACHMAD ZAINURI, M.Pd	L : 16 - P : 22 = 38
9	7 I	INDARWATI, S.Ag	L : 15 - P : 22 = 37
10	7 J	OFITA DIAN KUNJUNGSARI, S.Pd	L : 18 - P : 20 = 38
11	7 K	Hj. SUWARTI, M.Pd	L : 16 - P : 22 = 38
12	7 L	Dra. NURUL HIDAYAH	L : 18 - P : 19 = 37
13	7 M	ERLISTA ROHMAWATI, S.Pd	L : 15 - P : 22 = 37
14	7 N	IMAM MUHADI, S.Pd	L : 16 - P : 22 = 38
15	7 O	WIWIK ROFIQOH, A.Md	L : 18 - P : 20 = 38
16	8 A	Hj. ROSYIDATUS SA'ADAH, M.Pd	L : 11 - P : 19 = 30
17	8 B	ABDUL WAHID MUHSIN, S.Pd	L : 9 - P : 21 = 30
18	8C	LAILATUL CHUSNIAH, S.Pd, M.Pd	L : 6 - P : 24 = 30
19	8 D	Hj. YULIA FACHMIATIN RACHMA ARGA, M.Pd	L : 7 - P : 23 = 30
20	8 E	SRI EKAWATI SURYANINGSIH, S.Pd.I	L : 6 - P : 18 = 24
21	8 F	ANDAYANI, S.Ag	L : 18 - P : 16 = 34
22	8 G	IKA RINA SURYANI, S.Pd	L : 15 - P : 19 = 34
23	8 H	SUWANDI, S.Pd	L : 18 - P : 16 = 34
24	8 I	OCTIVA AYU LESTARI, S.Pd	L : 18 - P : 18 = 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

25	8 J	ENDANG LESTARI, S.Pd.I	L : 16 - P : 20 = 36
26	8 K	HARTATIK, M.Pd	L : 16 - P : 20 = 36
27	8 L	ASHARIANI ZUBAIDAH, M.Pd	L : 16 - P : 20 = 36
28	8 M	BASUKI RAHMAT, M.Pd.I	L : 16 - P : 20 = 36
29	8 N	KASTUR, S.Pd.I	L : 16 - P : 20 = 36
30	8 O	SULAEMAN, S.Pd	L : 18 - P : 18 = 36
31	9 A	Dra. Hj. ERMA CHAYU YANISNAINI, M.Pd	L : 9 - P : 21 = 30
32	9B	Drs. MOHAMMAD YUSUF, M.Si	L : 11 - P : 19 = 30
33	9 C	Dra. Hj. ENNY MUHIBBAH	L : 13 - P : 17 = 30
34	9 D	MUNIRUL, M.Ag	L : 8 - P : 22 = 30
35	9 E	Drs. H. MUSHLIH, M.Pd	L : 16 - P : 20 = 36
36	9 F	BADRIYAH, S.Ag	L : 14 - P : 22 = 36
37	9G	Dra. MUHARNING	L : 16 - P : 20 = 36
38	9 H	SUPRIADI, S.Pd	L : 16 - P : 20 = 36
39	9 I	MOH. SHOLAHUDDIN, S.Pd	L : 16 - P : 20 = 36
40	9 J	AHMAD MUNAWIR, S.Ag	L : 16 - P : 20 = 36
41	9 K	Dra. IDA KUSUMAWATI	L : 16 - P : 20 = 36
42	9 L	Dra. AINUN NAFIAH, M.Pd	L : 16 - P : 20 = 36
43	9 M	UMAR, M.Pd	L : 16 - P : 20 = 36
44	9 N	Drs. SUPARMAN, MA	L : 16 - P : 22 = 38
45	9 O	AFIF HAJIRIY, S.Pd	L : 16 - P : 21 = 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 6 Foto Kegiatan

Gambar 1.1.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 3.1.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Iif Aisyah
Nim	: 17130012
TTL	: Lamongan, 03 Juni 1999
Fakultas/Jurusan	: FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk	: 2017
Alamat	: Ds. Gelap, Kec. Laren, Kab. Lamongan
No.Hp	: 085730123520
E-mail	: iifaisyah99@gmail.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG